



TUGAS AKHIR - DA 184801

**PUSAT PERDAGANGAN KAMPUNG NELAYAN
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME**

**FATIMA ZAHRA
0811164000088**

**Dosen Pembimbing
Ir. Andy Mappa Jaya, M.T.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR - DA 184801

PUSAT PERDAGANGAN KAMPUNG NELAYAN DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME

**FATIMA ZAHRA
0811164000088**

**Dosen Pembimbing
Ir. Andy Mappa Jaya, M.T**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
PUSAT PERDAGANGAN KAMPUNG NELAYAN DENGAN
PENDEKATAN REGIONALISME



Disusun oleh:

FATIMA ZAHRA

NRP : 08111640000088

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir (DA 184801)
Departemen Arsitektur FT-SPK ITS pada tanggal 08 Juli 2020

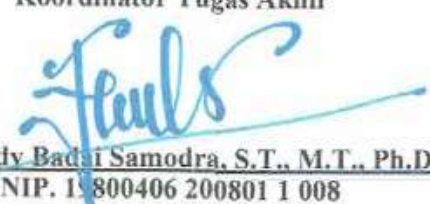
Dengan nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing


Ir. Andy Mappa Java, M.T.
NIP. 19670430 199402 1 001

Koordinator Tugas Akhir


FX Teddy Badai Samodra, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 19800406 200801 1 008

Kepala Departemen Arsitektur FT-SPK ITS



Dr. Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T.
NIP. 19690907 199702 2 001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatima Zahra

NRP : 08111640000088

Judul Tugas Akhir : Pusat Perdagangan Kampung Nelayan Dengan Pendekatan
Regionalisme

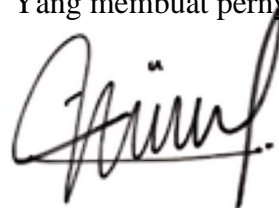
Periode : Semester ~~Gasal~~/Genap Tahun 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FT-SPK ITS.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Surabaya, 08 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



FATIMA ZAHRA

NRP. 08111640000088

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunianya. Laporan tugas ahir yang berjudul “ Pusat Perdagangan Kampung Nelayan dengan pendekatan Regionalisme” telah dapat diselesaikan. Tersusunnya laporan Tugas Ahir ini tidak lepas juga dari bimbingan, diskusi dan juga segala bantuan dari segala pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Dewi Septanti S.Pd. S.T., M.T., selaku Kepala Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2. Bapak FX Teddy Badai Samodra S.T., M.T. Ph.D., selaku Dosen Koordinator Tugas Ahir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
3. Bapak Ir. Andy Mappa Jaya, M.T. selaku Dosen Pembimbing atas dorongan, masukan, bimbingan, waktu, dan semangatnya.
4. Seluruh dosen dan staf jurusan Arsitektur yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan selama perkuliahan
5. Keluarga besar, Abah, Mama dan adek yang telah memberikan banyak dukungan baik bagi dari segi moril ataupun materil.
6. Bagas Aji Saputra yang telah menemani dan banyak membantu memberikan saran serta terus menyemangati.
7. Cynthia Dwi Annisa yang telah menemani setiap malam saya agar tetap terbangun dan mengerjakan hingga ahir.
8. Rekan-rekan saya khususnya di Arsitektur ITS dan semua pihak yang telah banyak membantu memberikan semangat, motivasi dan masukan yang sangat berarti.

Penulis menyadari Laporan Tugas Akhir ini masih perlu banyak penyempurnaan karena kesalahan dan kekurangan. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran pembaca agar Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi yang lebih baik. Apabila terdapat banyak kesalahan pada tulisan ini, baik terkait penulisan maupun konten, penulis mohon maaf karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Akhir kata semoga Laporan ini dapat bermanfaat

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 28 Juni 2020

penulis

Pusat Perdagangan Kampung Nelayan dengan Pendekatan Regionalisme

Nama Mahasiswa : Fatima Zahra
NRP : 08111640000088
Pembimbing : Ir. Andy Mappa Jaya, M.T.

ABSTRAK

Kota Surabaya adalah ibu kota dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar yang ada di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota kedua terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Terletak di pantai utara pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan selat Madura serta laut Jawa. Memiliki luas sekitar 350,54 km dengan penduduknya kurang lebih 3 juta jiwa. Satu satunya pantai, yaitu pantai Kenjeran yang menjadi kebanggaan para warganya. Selain dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap pantai ini juga banyak diminati wisatawan karena banyak aktivitas seru yang bisa dilakukan.

Pinggiran Pantai Kenjeran memiliki beberapa perkampungan, salah satunya kampung nelayan, sebuah kampung yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Kampung nelayan sendiri terletak di pesisir Kenjeran Surabaya, salah satunya di kecamatan Bulak Surabaya. Saat kita melintasi area perkampungan ini maka kita akan disuguhkan lanskap pesisir Surabaya dan juga aktifitas para nelayan. Sekitar kampung nelayan memiliki sentra ikan bulak yang diharapkan menjadi ikon baru Surabaya, namun dalam kondisi yang ada sekarang Sentra Ikan bulak justru sepi dari pengunjung dan pembeli dikarenakan mahalnya harga sewa yang akhirnya mempengaruhi harga ikanya tersebut.

Semua kegiatan pariwisata yang dilakukan di kampung nelayan, Sentra Ikan bulak dan juga di taman Suroboyo sebenarnya sangat dapat dikembangkan kembali dan berpotensi untuk menarik pengunjung agar dapat menguntungkan warga sekitarnya.

Kata Kunci : Pantai Kenjeran, Kampung Nelayan, Regionalisme, Kota Surabaya

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Pusat Perdagangan Kampung Nelayan dengan Pendekatan Regionalisme

Student Name : Fatima Zahra
NRP : 0811164000088
Mentor : Ir. Andy Mappa Jaya, M.T.

ABSTRACT

The city of Surabaya is the capital of the East Java Province, Indonesia as well as being the largest metropolitan city in the province. Surabaya is the second largest city in Indonesia after Jakarta. Located on the north coast of the eastern part of Java Island and near the Madura island and the Java Sea. It has an area of around 350.54 km with a population of approximately 3 million people. The only beach is the Kenjeran Beach which is the pride of its citizens. Besides being equipped with complete facilities, this beach is also much in demand by tourists because of the many exciting activities that can be done.

Kenjeran Beach has several settlements, one of which is a fishing village, a village whose majority of residents work as fishermen. The fishing village itself is located on the coast of Kenjeran Surabaya, one of them is in the Bulak sub-district of Surabaya. When we cross this settlement area we will be presented with Surabaya's coastal landscape and also the activities of the fishermen. Around the fishing village has a bulak fish center that is expected to become a new icon of Surabaya, but in the current condition Bulak Fish Centers are actually devoid of visitors and buyers due to the high rental rates which ultimately affect the fish prices

All tourism activities carried out in the fishing village, the Bulak Fish Center and also in Suroboyo Park can actually be developed again and have the potential to attract visitors to benefit the surrounding residents

Keyword : Kenjeran Beach, Fishing Village, Regionalism, Surabaya City

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Isu dan Konteks Desain	2
1.2.1. Kurangnya Wadah Untuk Berdagang	2
1.2.2. Potensi Pantai Yang Masih Sangat Besar	3
1.2.3. Masih Banyak Yang Bisa Di Eksplorasi Dari Kampung Nelayan	4
1.3. Permasalahan dan Kriteria Desain	5
1.3.1. Permasalahan Desain	5
1.3.2. Kriteria Desain	5
BAB 2 PROGRAM DESAIN	7
2.1. Rekapitulasi Program Ruang	7
2.1.1. Program Ruang	7
2.1.2. Diagram Ruang	8
2.2. Deskripsi Tapak	8
2.2.1. Konteks Lokasi	8
2.2.2. Peraturan di Surabaya	9
2.2.3. Kondisi Lingkungan Laut di Surabaya	10
2.2.4. Pemanfaatan Pantai Pasal 57 ayat 1, 3, 4, 5 12	
2.2.5. Peruntukan Pantai pasal 59 (Ayat 2 – 3)	13
2.2.6. Batas Lahan Yang Ada Di Daerah Kenjeran	14
2.2.7. Sejarah Kawasan Cumpat, Bulak	16
2.2.8. Aktivitas Kawasan Cumpat, Bulak	17
2.2.9. Jenis Pasar di Surabaya	18
2.2.10. Jumlah Pekerja Formal dan Nonformal di Surabaya	19
2.2.11. Area sekitar Site	20
2.2.12. Evaluasi Masterplan Kenjeran	21

BAB 3	PENDEKATAN DAN METODE DESAIN -----	25
3.1.	Pendekatan Desain -----	25
3.1.1.	Pengertian Regionalisme -----	25
3.1.2.	Empat Tipe Regionalisme -----	25
3.1.3.	Pengaplikasian Regionalisme Dalam Bangunan -----	26
3.1.4.	Ciri-Ciri Regionalisme yang Akan Diterapkan ke Bangunan -----	26
3.2.	Metode Desain -----	27
3.2.1	Metode bentuk -----	27
BAB 4	KONSEP DESAIN -----	29
4.1.	Eksplorasi Formal -----	29
4.1.1.	Menggabungkan Sebuah Sistem -----	29
4.1.2.	Standarisasi Ruang -----	30
4.1.3.	Material -----	33
4.1.4.	Studi Preseden -----	35
4.1.5	Studi Aktivitas -----	39
4.2.	Eksplorasi Teknis -----	41
4.2.1.	Struktur Bangunan Tiang Pancang -----	41
4.2.2.	Struktur Bangunan Terapung -----	43
4.2.3.	Sistem Penambatan Bangunan Terapung -----	44
4.2.4.	Sistem Utilitas -----	45
BAB 5	DESAIN -----	49
5.1.	Eksplorasi Formal -----	49
5.1.1.	Deskripsi Bangunan -----	49
5.1.2.	Pembentukan Ruang Luar -----	49
5.1.3.	Penataan Massa -----	50
5.1.4.	Bentuk Bangunan -----	50
5.1.5.	Site Plan -----	51
5.1.6.	Layout Plan -----	52
5.1.7.	Denah -----	52
5.1.8.	Tampak Bangunan Perancangan -----	55
5.1.9.	Perspektif Eksterior -----	59
5.2.	Eksplorasi Teknis -----	68
5.2.1.	Utilitas -----	68
BAB 6	KESIMPULAN -----	70
	DAFTAR PUSTAKA -----	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Aktivitas Jual Beli di Pesisir Kenjeran Surabaya -----	2
Gambar 1.2.	Potensi Wisata Pantai Kenjeran -----	3
Gambar 2.1.	Diagram Ruang -----	8
Gambar 2.2.	Peta Wilayah -----	9
Gambar 2.3.	Zona Laut Perairan di Surabaya -----	9
Gambar 2.4.	Kenaikan Muka Air Laut -----	10
Gambar 2.5.	Indeks Tinggi Gelombang -----	11
Gambar 2.6.	Indeks Kerentanan Pesisir 1 -----	11
Gambar 2.7.	Indeks Pasang Surut 1 -----	12
Gambar 2.8.	RTRW Surabaya -----	13
Gambar 2.9.	Jumlah Penduduk di Daerah Kenjeran -----	14
Gambar 2.10.	Data Iklim Surabaya-----	15
Gambar 2.11.	Sejarah Kawasan Cumpat -----	16
Gambar 2.12.	Aktivitas Kawasan Cumpat -----	17
Gambar 2.13.	Aktivitas di Gang Kawasan Cumpat -----	18
Gambar 2.14.	Jumlah Pekerja Formal dan Nonformal di Surabaya -----	19
Gambar 2.15.	Sektor Pembangunan di Surabaya -----	20
Gambar 2.16.	Area Sekitar Site -----	21
Gambar 2.17.	Gambaran umum lokasi 1 -----	21
Gambar 4.1	Konsep Rancangan Sistem -----	30
Gambar 4.2	Persyaratan Ruang -----	30
Gambar 4.3	Dimensi Aktifitas Di Area Pelayanan Tempat Makan ----	31
Gambar 4.4	Dimensi tempat makan perorang -----	31
Gambar 4.5	Dimensi Dapur -----	32
Gambar 4.6	Sirkulasi Space -----	32
Gambar 4.7	Dimensi Jalan -----	33
Gambar 4.8	Ilustrasi Material -----	34
Gambar 4.9	Aktivitas -----	35
Gambar 4.9	Akses Masuk -----	36
Gambar 4.10	Interior -----	36
Gambar 4.11	Eksterior -----	37
Gambar 4.12	Aktivitas Pengguna Pasar Apung -----	40
Gambar 4.12	Tiang Pancang Beton -----	41
Gambar 4.14	Sambungan Tiang Pancang -----	42
Gambar 4.15	Plat Beton Ringan -----	43
Gambar 4.16	Rambatan 1 -----	44
Gambar 4.17	Rambatan -----	44
Gambar 4.18	Air Bersih -----	46
Gambar 4.19	Air Kotor -----	46
Gambar 5.1	Deskripsi Bangunan -----	49

Gambar 5.2	Penataan Massa -----	50
Gambar 5.3	Bentuk Bangunan -----	51
Gambar 5.4	Site Plan -----	51
Gambar 5.5	Layout -----	52
Gambar 5.6	Denah Lt.1 entrance -----	53
Gambar 5.7	Denah Lt. 1 -----	53
Gambar 5.8	Denah Struktur Lt. 1 -----	53
Gambar 5.9	Denah Lt. 2 -----	54
Gambar 5.10	Denah Lt. 3 -----	54
Gambar 5.11	Tampak Barat Bangunan A -----	55
Gambar 5.12	Tampak Selatan Bangunan A -----	56
Gambar 5.13	Tampak Timur Bangunan A -----	56
Gambar 5.14	Tampak Utara Bangunan A -----	57
Gambar 5.15	Tampak Selatan & Tampak Utara Bangunan B -----	57
Gambar 5.16	Tampak Barat & Tampak Timur Bangunan B -----	58
Gambar 5.17	Potongan A -----	58
Gambar 5.18	Potongan B -----	59
Gambar 5.19	Sirkulasi -----	59
Gambar 5.20	Parkiran dan Gerbang Masuk -----	60
Gambar 5.21	Instalasi -----	61
Gambar 5.22	Instalasi Pameran -----	61
Gambar 5.23	Area Pantai -----	62
Gambar 5.24	Area Jeti -----	63
Gambar 5.25	Entrance -----	64
Gambar 5.26	Lapak Bersih -----	65
Gambar 5.27	Lapak Basah -----	66
Gambar 5.28	Pejalan Kaki -----	67
Gambar 5.29	Air Kotor -----	68
Gambar 5.30	Air Bersih -----	68
Gambar 5.31	Listrik-----	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan tempat atau lokasi bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan akan melakukan transaksi jual beli yang biasanya dengan pola tawar menawar dan pembayaran secara tunai. Bangunan pada pasar tradisional biasanya merupakan sebuah kios – kios atau gerai, los yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Peran pasar tradisional sebenarnya sangat kuat dengan perekonomian nasional dan merupakan wadah jual beli dari sebagian masyarakat di Indonesia. Selain untuk menaikkan perekonomian dasar dari kampung nelayan pasar ini juga mampu untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola oleh para nelayan dan keluarganya.

Dalam pasar tradisional sendiri terdapat banyak interaksi yang tidak akan ditemukan di pasar modern, contohnya para pedagang di pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan ditokonya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli dalam jumlah besar. Serta di pasar tradisional biasanya tidak memiliki lemari pendingin untuk menyimpan barang barangnya dalam jumlah besar.

Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan juga penjual bertemu secara langsung untuk melakukan sebuah transaksi. Didorong pula dengan definisi dari pasar itu sendiri dimana pasar adalah tempat bertemunya penjual dan juga pembeli dalam satu lokasi dan melakukan transaksi. Sedangkan pasar modern tidak perlu bertatap muka langsung antara penjual juga pembeli, yang ada hanyalah pembeli melakukan pembelian suatu barang dengan hanya memeriksa harga yang ada di label dan tidak ada proses tawar menawar. Tindakan ini merupakan suatu nilai lebih untuk pasar tradisional dimana penjual dan pembeli akan menemukan harga yang pas serta memiliki mutu yang bagus.

1.2. Isu dan Konteks Desain

1.2.1 Kurangnya Wadah Untuk Berdagang

Pinggiran Pantai Kenjeran memiliki beberapa perkampungan, salah satunya kampung nelayan, sebuah kampung yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Kampung nelayan sendiri terletak di pesisir Kenjeran Surabaya, salah satunya di kecamatan Bulak Surabaya.

Saat kita melintasi area perkampungan ini maka kita akan disuguhkan lanskap pesisir Surabaya dan juga aktifitas para nelayan. Sekitar kampung nelayan memiliki sentra ikan bulak yang diharapkan menjadi ikon baru Surabaya, namun dalam kondisi yang ada sekarang Sentra Ikan bulak justru sepi dari pengunjung dan pembeli dikarenakan mahalnya harga sewa yang akhirnya mempengaruhi harga ikanya tersebut dan aktivitas perdagangan dilakukan di depan rumah masing-masing.



Gambar 1.1. Aktivitas Jual Beli di Pesisir Kenjeran Surabaya
Sumber : Penelusuras Google

Melalui penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, pengaruh dari pola pikir dari warga kampung nelayan ini menjadi permasalahan yang utama, kurangnya edukasi yang benar tentang cara berdagang.

Untuk menanggulangi itu semua dibutuhkan suatu wadah agar para warga di Kampung Nelayan bisa menjajakan hasil tangkpanya maupun dari hasil olahan makananya ke tempat yang lebih layak.

1.2.2. Potensi Pantai Yang Masih Sangat Besar

Pantai Kenjeran merupakan satu-satunya pantai yang ada di Surabaya. Surabaya tentunya bukan menjadi destinasi utama yang akan dikunjungi kebanyakan orang yang ingin berlibur ke area pantai.

Meski begitu, Pantai Kenjeran menjadi sebuah kebanggan para warganya. Selain dilengkapi fasilitas yang cukup mumpuni, pantai ini juga masih banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara karena banyak aktivitas seru yang bisa dilakukan.



Gambar 1.2. Potensi Wisata Pantai Kenjeran
Sumber : Penelusuran Google

Pantai Kenjeran ini merupakan salah satu tempat wisata yang memang sudah populer dari dahulu. Pantai ini sendiri terbagi mejadi dua bagian, yaitu Pantai Kenjeran lama dan Pantai Kenjeran baru. Pantai Kenjeran lama biasanya

digunakan untuk kegiatan yang mengarah kepada kegiatan wisata konvensional. Akan tetapi, saat akhir pekan maupun hari libur tempat ini akan tetap ramai pengunjung terutama warga Surabaya itu sendiri.

Pantai Kenjeran sebagai satu-satunya pantai yang ada di Surabaya memang bukan menjadi destinasi utama yang akan dikunjungi kebanyakan orang yang ingin berlibur ke area pantai. Meski begitu, Pantai Kenjeran tetap menjadi kebanggaan bagi warga Surabaya. Selain dilengkapi fasilitas yang cukup memadai, pantai ini juga masih banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara karena banyak aktivitas seru yang bisa dilakukan.

Pantai Kenjeran merupakan salah satu tempat wisata yang memang sudah populer dari dahulu. Pantai ini sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu pantai Kenjeran Lama dan Pantai Kenjeran Baru. Pantai Kenjeran Lama biasanya dilakukan untuk kegiatan yang mengarah kepada kegiatan wisata konvensional. Akan tetapi, saat akhir pekan maupun hari libur tempat ini akan tetap ramai pengunjung terutama warga Surabaya itu sendiri.

1.2.3. Masih Banyak Yang Bisa Di Eksplorasi Dari Kampung Nelayan

Kampung Nelayan adalah sebuah kampung yang mayoritas warganya bekerja sebagai nelayan. Salah satunya di jalan Nambangan, Kecamatan Bulak, Surabaya. Dari kampung ini bisa terlihat keindahan lanskap pesisir Surabaya dan aktivitas para nelayan.

Keseharian para warga sibuk dengan ikan hasil tangkapannya sendiri dan memiliki tugas masing-masing mulai dari mengambil ikan di perahu, memilih ikan, menjahit jaring, membuka kulit kerang, dan banyak juga yang memeriksa ikan yang sudah dijemur di halaman rumah masing-masing. Di kampung nelayan ini sendiri pengunjung akan disuguhkan dengan melihat langsung proses pengolahan ikan sekaligus membelinya.

Para nelayan menangkap berbagai macam ikan di sana, contohnya seperti ikan bulu ayam, pari, kepiting, kerang hijau, siput laut, udang halus, dan

lain lain. Warga di kampung nelayan sendiri cukup ramah dan sebagian besarnya adalah warga pendatang dari madura.

Kampung nelayan kini menjadi semakin bersih setelah dilakukannya perbaikan pesisir oleh pemerintah Surabaya. Kampung ini sudah masuk katagori untuk menjadi kampung wisata namun sayang, bau amis dari hasil tangkapan nelayan sampai sekarang masih menjadi kekurangan dari kampung nelayan ini.

1.3. Permasalahan dan Kriteria Desain

Berdasarkan pemaparan isu yang ada di atas, maka timbullah sebuah permasalahan dan juga kriteria desain sebagai berikut:

1.3.1 Permasalahan Desain

- Bagaimana cara menciptakan sebuah wujud bangunan perairan yang baru di Kawasan Kampung Nelayan Cumpat, Bulak?
- Bagaimana cara menarik orang agar mengetahui keberadaan bangunan baru ini, karena letaknya di belakang Taman Suroboyo serta Kampung Nelayan Cumpat, Bulak?
- Bagaimana penerapan metode desain Regionalisme dalam perancangan pasar apung di Surabaya?

1.3.2. Kriteria Desain

- Memanfaatkan laut kenjeran
- Menggabungkan beberapa elemen yang sudah ada di sekitar site
- Mampu mengeksplere material yang ada.
- Pengenalan daerah Cumpat, Bulak.
- Membuat sirkulasi pengguna yang baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

BAB 2

PROGRAM DESAIN

2.1. Rekapitulasi Program Ruang

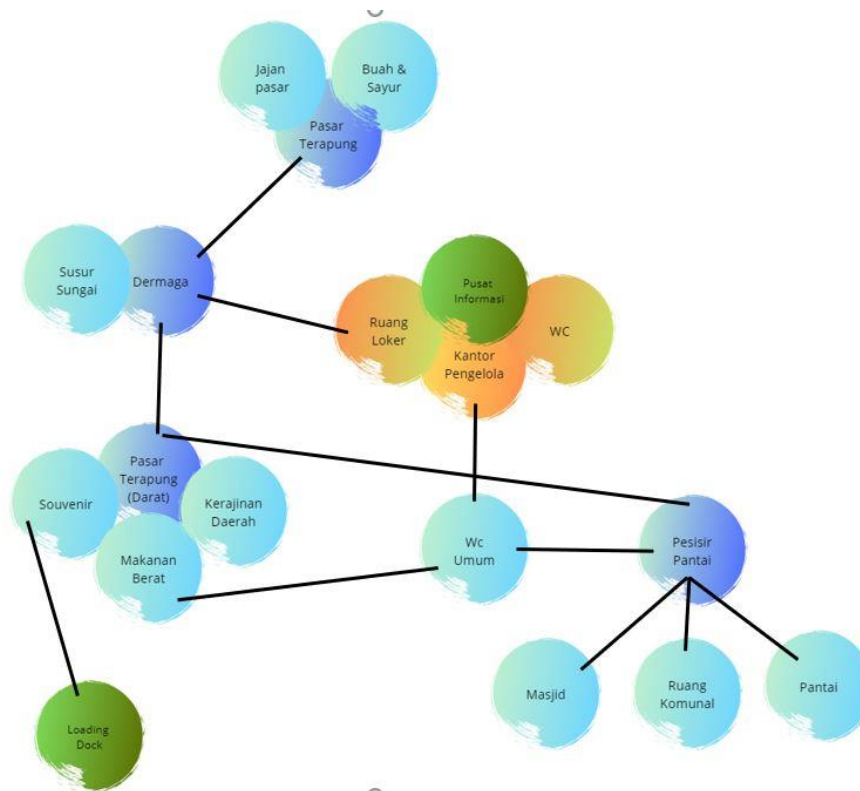
2.1.1. Program Ruang

Ruang lainnya didapatkan dari ruang sudah ada pada site. Untuk perhitungan ruangnya sendiri pada desain sepenuhnya merupakan perhitungan dari hasil dimensi aktivitas tanpa disertai dengan perhitungan KDB dan KLB, karena lokasi site tepat berada di tepi pantai, sehingga tidak menentukan regulasi pembangunan pada umumnya :

- Lapak Darat: 1-2 Pedagang / kios ukuran 2m x 4m / 8m² Jumlah 30. Total Luas 240 m²
- Kedai Makanan: 2 Pelayan 1 Koki ukuran 4m x 3m / 12m² . Jumlah 15 Total Luas 180 m².
- Loading Dock: 2 Mobil Mini Truck ukuran 5m x4m / 20m² Jumlah 3 Total Luas 60 m²
- Parkir Motor: 1 Motor Ukuran 1.2 m x 2m = 2.4m² Jumlah 90. Total Luas 216 m²
- Parkir Mobil: 1 Mobil Ukuran 2.7 m x 5m = 13.5m² Jumlah 30. Total Luas 405 m²
- Kantor Pengurus: 5 orang Ukuran 4m x 6m = 24 m². Jumlah 1. Total Luas 24 m².
- Masjid: 25 orang ukuran 10m x 5m = 50m². Jumlah 1 Total Luas 50 m².
- Toilet Umum: 2 Laki dan 2 Perempuan Ukuran 7m x 6m = 42. Jumlah 4. Total Luas 168 m²
- Ruang Loker: Ukuran 5m x 4m = 20 m². Jumlah 1 Total Luas 20m².
- Area foto booth : Ukuran 10m x 15m = 150 m².

TOTAL LUAS BANGUNAN: 1443 m².

2.1.2 Diagram Ruang



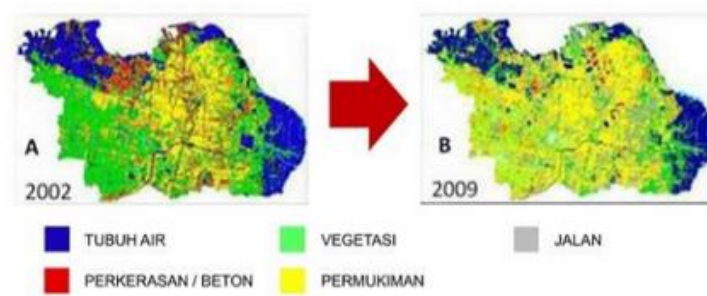
Gambar 2.1. Diagram Ruang
Sumber : Ilustrasi Penulis

2.2. Deskripsi Tapak

2.2.1. Konteks Lokasi

Pemilihan lokasi untuk merencanakan pembangunan di daerah Kenjeran karena daerah tersebut masih memiliki kawasan kampung nelayan, dan sesuai dengan isu yang akan diangkat. Kawasan kenjeran sendiri merupakan salah satu pantai yang ada di Surabaya. Pembangunan pusat perdagangan kampung nelayan merupakan sebuah konsep baru yang akan menggabungkan antara darat dan lautan. Eksisting lahan itu sendiri berada di pinggir jalan utama, dekat dengan kampung nelayan dan juga taman Suroboyo yang memiliki intensitas sedang.

Masyarakat di daerah sana bermayoritas menengah kebawah. Kawasan tersebut merupakan kawasan pariwisata serta hunian sehingga objek rancang menjadi salah satu fasilitas yang sangat diperlukan untuk kawasan tersebut.



Gambar 2.2. Peta Wilayah

Sumber : Google Earth dan Ilustrasi Penulis

2.2.2. Peraturan di Surabaya

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Pasal 19 ayat 4, Surabaya memiliki empat zona laut perairan.



Gambar 2.3. Zona Laut Perairan di Surabaya

Sumber : Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007

2.2.3. Kondisi Lingkungan Laut di Surabaya

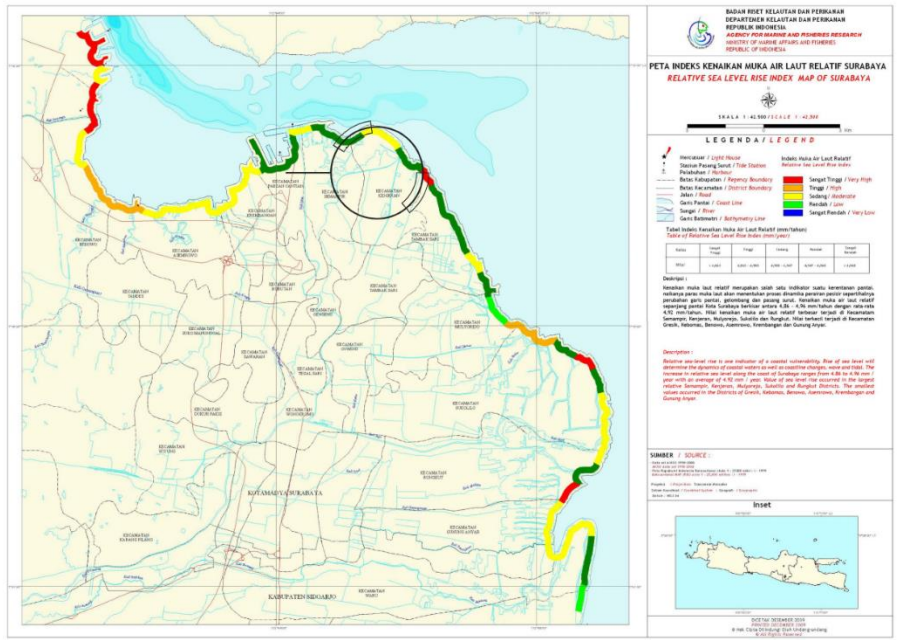
Berbagai fasilitas dapat dinikmati oleh semua pengunjung di pantai kenjeran. Bahkan pengunjung dapat menyewa perahu motor yang memang sengaja disewakan. Dengan perahu ini diharapkan para pegunjung akan menikmati suasana dari arah laut serta melihat jembatan suramadu dari jarak yang dekat. Namun sayang, melihat kondisinya yang sekarang, Pantai Kenjeran sepertinya bukan tempat yang baik untuk berenang. Hal tersebut dikarenakan air laut yang sudah tidak begitu bersih dan juga dasar pantai yang berlumpur.

Pantai Kenjeran sekarang ini sudah kalah populer dibandingkan dengan objek wisata pantai lainnya yg ada di Indonesia. Padahal, jika kita lihat dari potensi alam yang ada serta panoramanya, sebetulnya Pantai Kenjeran tidak kalah dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya.

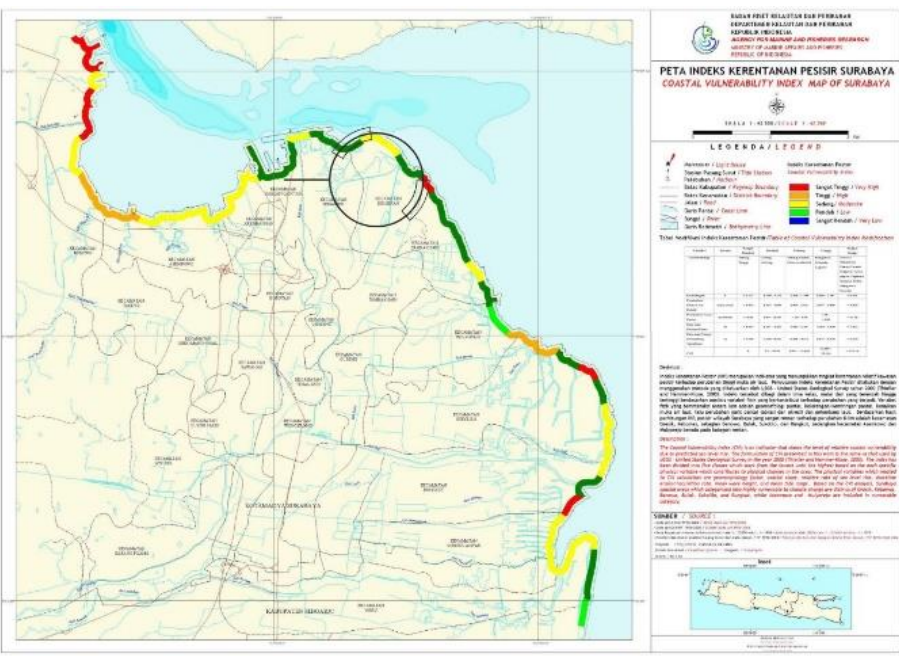
Pantai Kenjeran dahulunya sangat terawat, tidak seperti sekarang. Banyaknya penduduk di sana menambah banyak sampah rumah tangga yang mencemari laut, serta banyaknya perahu nelayan yang berbahan bakar turut mencemari laut pula.



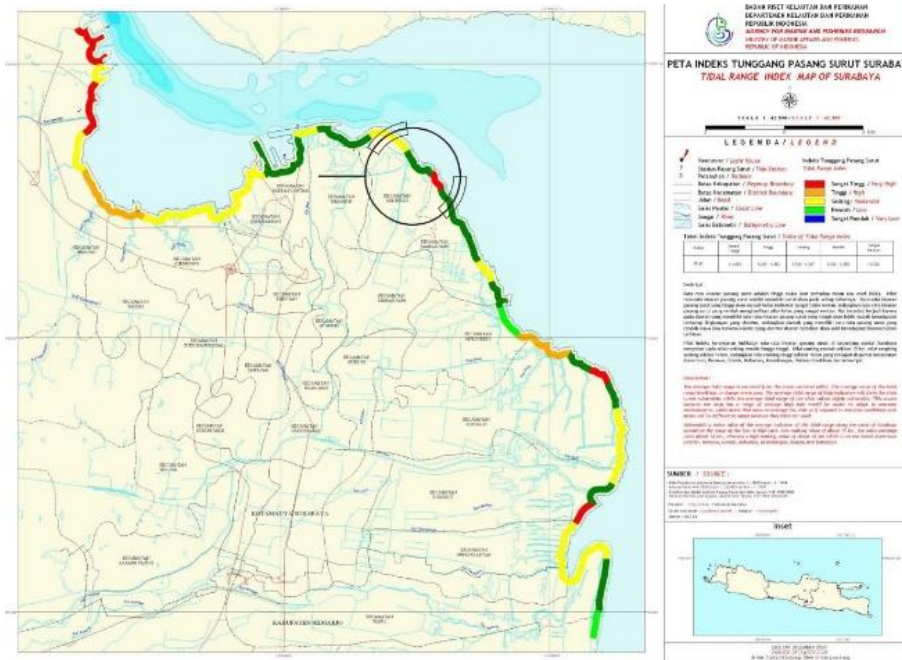
Gambar 2.4. Kenaikan Muka Air Laut
Sumber : BRKP, Ilustrasi penulis



Gambar 2.5. Indeks Tinggi Gelombang (sumber : BRKP, Ilustrasi penulis)



Gambar 2.6. Indeks Kerentanan Pesisir 2 (sumber : BRKP, Ilustrasi penulis)



Gambar 2.7. Indeks Pasang Surut 2
(sumber : BRKP, Ilustrasi penulis)

Berdasarkan data BRKP tentang Kenaikan Muka Air laut, Indeks Tinggi Gelombang, Indeks Kerentanan Pesisir, Indeks pasang Surut, jika ingin membangun sebuah bangunan perairan atau bangunan terapung masih belum membutuhkan bantuan adanya wave breaker untuk menahan gelombang arus air laut karena pantai kenjeran sendiri termasuk pantai yang tenang.

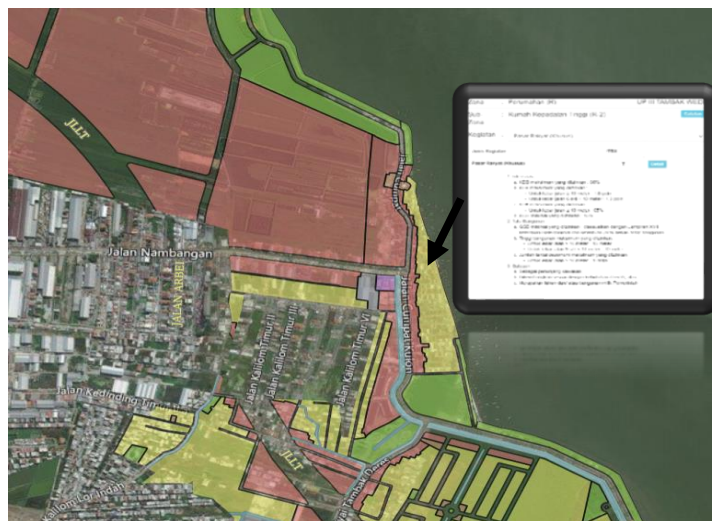
2.2.4. Pemanfaatan Pantai Pasal 57 ayat 1, 3, 4, 5

- Kawasan Pengembangan Pantai hanya diperuntukkan bagi pengembangan kegiatan daya tarik investasi dan nilai ekonomi yang tinggi dan harus dilengkapi dengan studi amdal dan sistem prasarana transportasi, fasilitas umum, dan utilitas umum kota, yang ditempatkan pada wilayah laut yang termasuk dalam Zona Pengembangan I, II, dan III.

- Desain dan arsitektur kawasan pengembangan pantai harus mampu mewujudkan citra Daerah sebagai Kota pantai yang indah, tertib dan teratur.
- Pengembangan kawasan pantai dengan reklamasi harus memperhatikan kelestarian lingkungan serta keterpaduan dengan pemanfaatan lahan di sekitarnya. Pengembangan kawasan pantai dengan reklamasi hanya dapat dilakukan pada wilayah laut zona I Teluk Lamong dan Zona III Kenjeran.

2.2.5. Peruntukan Pantai pasal 59 (Ayat 2 – 3)

- Rencana pengembangan kawasan Wisata Bahari berada pada Zona III yaitu perairan laut yang berada di sekitar Jembatan Suramadu dan Kenjeran.
- Kawasan wisata penelitian bahari untuk mendukung upaya pelestarian sumberdaya hayati dan rehabilitasi wilayah pesisir/laut ditempatkan pada Zona Pengembangan IV yaitu di kawasan perairan laut Pantai Timur Kota.



Gambar 2.8. RTRW Surabaya
 Sumber : Peta Peruntukan Surabaya (C-Map)

Untuk mengetahui jumlah dan kepadatan penduduk di daerah Kenjeran dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
4	Simokerto	5	102.251
5	Tambaksari	6	213.243
6	Gubeng	6	144.543
7	Krembangan	5	119.724
8	Semampir	5	155.741
9	Pabean Cantian	5	87.432
10	Wonokromo	6	175.202
11	Sawahan	6	201.864
12	Tandes	12	86.427
13	Karangpilang	4	51.435
14	Wonocolo	5	63.185
15	Rungkut	6	81.562
16	Sukolilo	7	76.607
17	Kenjeran	4	84.689
18	Benowo	5	25.214
19	Lakarsantri	6	26.407
20	Mulyorejo	6	59.586
21	Tenggilis Menjoyo	5	42.181
22	Gunung Anyar	4	34.020
23	Jambangan	4	32.521
24	Gayungan	4	37.501
25	Wiyung	4	42.438
26	Dukuh Pakis	4	47.624
27	Asem Rowo	5	31.479
28	Suko Manunggal	5	85.879
29	Bulak	5	26.117
30	Pakal	5	29.651
31	Sambi Kerep	4	40.658
	TOTAL	163	2.484.583

Gambar 2.9. Jumlah Penduduk di Daerah Kenjeran
Sumber : Dispendukcapil.Surabaya

2.2.6. Batas Lahan Yang Ada Di Daerah Kenjeran

Batas lahan yang ada di daerah Kenjeran adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Selat Madura
- b. Batas Timur : Selat Madura
- c. Batas Barat : Kabupaten Gresik
- d. Batas Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Dalam pemilihan tapak ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a) Kondisi geografis

Surabaya secara geografis berada pada 07°09'00" – 07°21'00" Lintang Selatan dan 112°36' - 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Surabaya meliputi daratan dengan luas 326,81 km² dan lautan seluas 190,39 km².

b) Kondisi topografi

Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, serta Kabupaten Gresik di sebelah barat. Sebagian besar wilayah Surabaya merupakan dataran rendah yaitu 80,72% dengan ketinggian antara -0,5 – 5m SHVP atau 3 – 8 m di atas permukaan laut, sedangkan sisanya merupakan daerah perbukitan yang terletak di wilayah Surabaya Barat (12,77%) dan Surabaya Selatan (6,52%).

c) Kondisi klimatologi

Surabaya memiliki iklim tropis seperti kota besar di Indonesia pada umumnya di mana hanya ada dua musim dalam setahun yaitu musim hujan dan kemarau.

Curah hujan di Surabaya rata-rata 165,3 mm. Curah hujan tertinggi di atas 200 mm terjadi pada kurun Januari hingga Maret dan November hingga Desember. Suhu udara rata-rata di Surabaya berkisar antara 23,6 °C hingga 33,8 °C.

Data iklim Surabaya												[Ciutkan]	
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rata-rata tertinggi °C (°F)	31.8 (89.2)	31.5 (88.7)	31.6 (88.9)	31.4 (88.5)	31.6 (88.9)	31.2 (88.2)	31.3 (88.3)	30.1 (86.2)	32.7 (90.9)	33.4 (92.1)	33.1 (91.6)	31.9 (89.4)	31.8 (89.2)
Rata-rata terendah °C (°F)	24.1 (75.4)	24.2 (75.6)	24.0 (75.2)	24.8 (76.6)	24.1 (75.4)	23.5 (74.3)	23.0 (73.4)	22.5 (72.5)	22.9 (73.2)	23.7 (74.7)	24.1 (75.4)	23.8 (74.8)	23.7 (74.7)
Curah hujan mm (inci)	327 (12.87)	275 (10.83)	283 (11.14)	181 (7.13)	159 (6.26)	101 (3.98)	22 (0.87)	15 (0.59)	17 (0.67)	47 (1.85)	105 (4.13)	219 (8.62)	1.751 (68.94)
Rata-rata hari hujan	17	18	19							5	12	23	147

Gambar 2.10. Data Iklim Surabaya
Sumber : BMKG

d) Kondisi geologi

Kota Surabaya terdiri dari Daratan Alluvium; Formasi Kabuh; Pucangan; Lidah; Madura; dan Sonde. Sedangkan untuk wilayah perairan, Surabaya tidak berada pada jalur sesar aktif ataupun berhadapan langsung dengan samudera, sehingga relatif aman dari bencana alam.

Berdasarkan kondisi geologi dan wilayah perairannya, Surabaya dikategorikan ke dalam kawasan yang relatif aman terhadap bencana gempa bumi maupun tanah amblesan sehingga pembangunan infrastruktur tidak memerlukan rekayasa geoteknik yang dapat menelan biaya besar.

2.2.7. Sejarah Kawasan Cumpat, Bulak

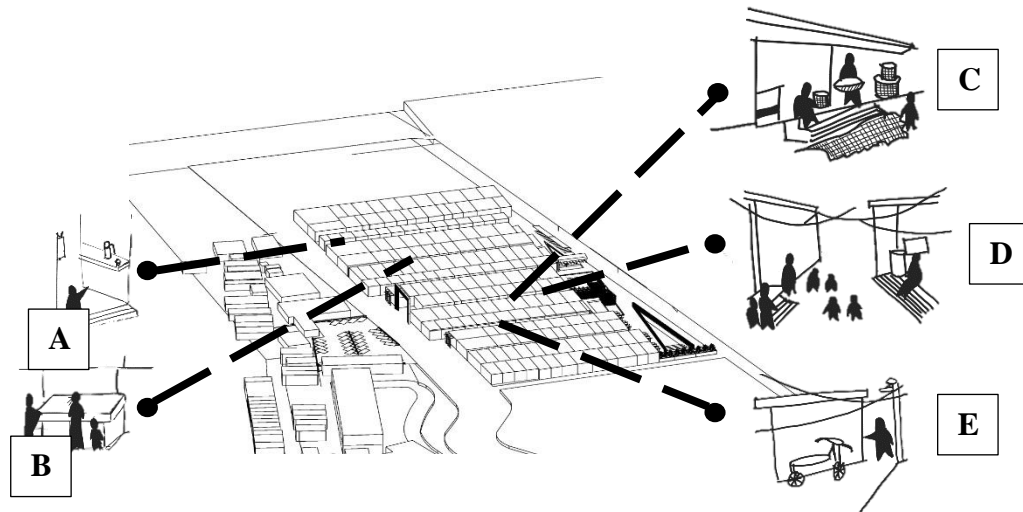
Sesuai dengan letak dan kondisi geografis pantai Kenjeran yang berupa pesisir pantai maka sangat mempengaruhi terhadap sumber mata pencaharian pokok bagi kehidupan masyarakat di sekitar wilayah pantai Kenjeran tersebut yaitu sebagai nelayan.

Kawasan perbatasan pantai yang terletak di wilayah Tambak Wedi, Kecamatan Bulak Surabaya ini merupakan satu kesatuan wilayah yang terdiri dari area wisata Pantai Ria Kenjeran dan juga area permukiman kampung nelayan.



Gambar 2.11. Sejarah Kawasan Cumpat
Sumber : Penelusuran Google

2.2.8 Aktivitas Kawasan Cumpat, Bulak



Gambar 2.12. Aktivitas Kawasan Cumpat
Sumber : Ilustrasi Penulis

Setiap gang pada kampung nelayan kenjeran memiliki suasana aktivitas yang berbeda beda. Misalkan pada pada bagian A terdapat banyak warung di dalam gangnya, bagian B banyak dari tiap rumah yang membuka lapak didepan rumah masing – masing.

Bagian C dan D memiliki suasana aktivitas yang cukup padat karena di gang ini banyak dari warganya bekerjasama untuk saling membantu memajukan area kampungnya dengan menjualbelikan Kembali kerajinan sampai hasil tangkapan dari para nelayan. Bagian E pada gang ini tidak terdapat aktivitas yang ramai.



Gambar 2.13. Aktivitas di Gang Kawasan Cumpat
Sumber : Ilustrasi Penulis

2.2.9. Jenis Pasar di Surabaya

Ada 3 jenis macam pasar yang ada di Surabaya, yaitu:

1. Pusat perbelanjaan kebutuhan bahan pokok dan pakaian / distribusi
 - Pasar Pabean
 - Pasar Keputran
 - Kembang Jepun

2. Pusat perbelanjaan barang umum dengan tujuan wisata
 - Pasar Turi
 - Pasar Blauran
 - Pasar Atom
 - Plasa Jembatan Merah
 - Plasa Tunjungan
 - Mal Galaxi
 - Siola
 - Giant Supermarket

3. Pusat perbelanjaan alat elektronik

- Tanjung Anom
- Mangga Dua
- Mal THR
- World Trade Centre (WTC)
- Tunjungan Centre

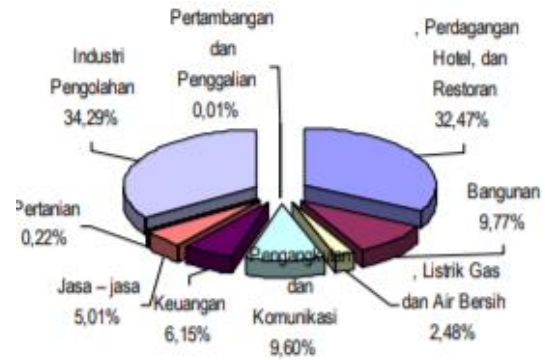
2.2.10. Jumlah Pekerja Formal dan Nonformal di Surabaya

URAIAN	JUMLAH
Pedagang non-formal (unit)	109,132
Pedagang formal (unit)	58,686
- pedagang kecil (unit)	36,909
- pedagang menengah (unit)	15,776
- pedagang besar (unit)	6,183
Tenaga kerja pedagang formal (orang)	1,394,141
- tenaga kerja pedagang kecil (orang)	147,686
- tenaga kerja pedagang menengah (orang)	15,776
- tenaga kerja pedagang besar (orang)	96,745

Gambar 2.14. Jumlah Pekerja Formal dan Nonformal di Surabaya
Sumber : Ciptakarya.PU

Sektor perdagangan telah menyerap sedikitnya 1.394.141 tenaga kerja, yang bekerja pada 109.132 unit pedagang non-formal dan 58.686 unit pedagang formal.

NO.	KECAMATAN	Jumlah pasar	Kondisi Pasar			Luas Pasar
			Baik	Sedang	Cukup	
Surabaya Pusat						
1.	Tegalsari	7	4	-	3	3,21
2.	Genteng	8	5	1	2	1,59
3.	Bubutan	3	-	1	2	0,32
4.	Simokerto	4	2	1	1	3,96
Surabaya Utara						
5.	Pabean Cantikan	8	2	3	3	1,67
6.	Semampir	3	1	-	2	0,56
7.	Krebangan	5	1	1	3	0,60
8.	Kenjeran	-	-	-	-	-
9.	Bulak*)	4	2	1	1	3,96
Surabaya Timur						
10.	Tambaksari	7	2	1	4	0,98
11.	Gubeng	5	3	1	1	2,80
12.	Rungkut	4	3	1	-	0,84
13.	Tenggilis Mejoyo	-	-	-	-	-
14.	Gunung Anyar	-	-	-	-	-
15.	Sukolilo	2	2	-	-	0,12
16.	Mulyorejo	-	-	-	-	-
Surabaya Selatan						
17.	Sawahan	5	3	-	2	1,33
18.	Wonokromo	6	4	1	1	2,83
19.	Karanganyar	4	2	-	2	0,88
20.	Dukuh Pakis	-	-	-	-	-
21.	Wiyung	-	-	-	-	-
22.	Wonocolo	1	1	-	-	0,25
23.	Gayungan	-	-	-	-	-
24.	Jambangan	-	-	-	-	-
Surabaya Barat						
25.	Tandes	7	7	-	-	6,03
26.	Sukomanunggal	-	-	-	-	-
27.	Asemrowo	-	-	-	-	-
28.	Benowo	-	-	-	-	-
29.	Pakal*)	-	-	-	-	-
30.	Lakarsanti	2	2	-	-	0,49
31.	Sambikerep*)	-	-	-	-	-
Jumlah		81	44	11	26	28,46

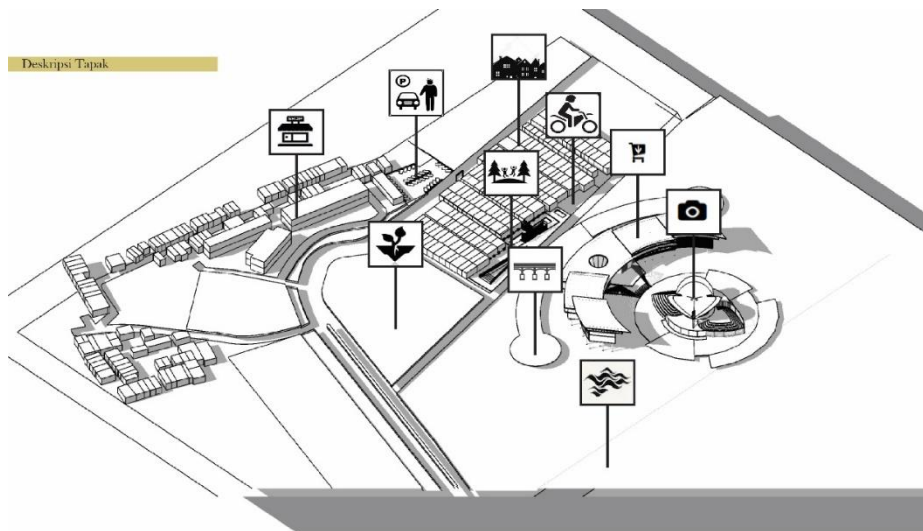


Gambar 2.15. Sektor Pembangunan di Surabaya
Sumber : Ciptakarya.PU

Kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun perekonomian Kota Surabaya yaitu sektor industri pengolahan (34,29%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,47%), sektor bangunan (9,77%), sektor pengangkutan dan komunikasi (9,6%). Sedangkan sektor lainnya (13,87%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, jasa-jasa, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

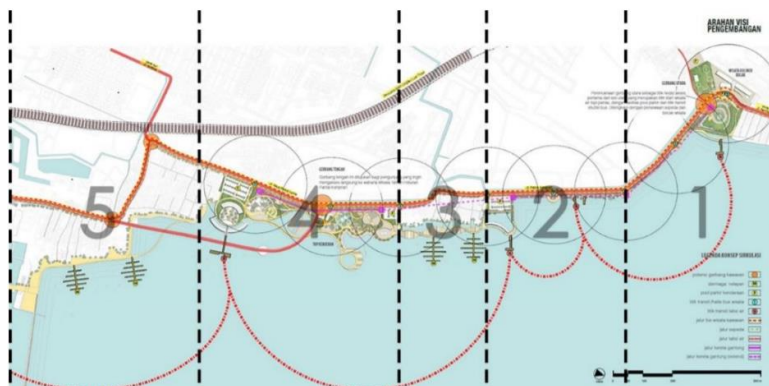
2.2.11. Area Sekitar Site

Sepanjang jalan kenjeran sendiri sudah memiliki beberapa tempat untuk berlibur, contohnya seperti jembatan suramadu, pantai ria kenjeran, kenpark yang baru dan juga yang lama, serta ada hiburan malam yaitu taman menari kenjeran. Serta ada pasar ikan sentra bulak yang keberadaannya masih kurang diminati oleh pengunjung.



Gambar 2.16. Area Sekitar Site
 Sumber : *Ciptakarya.PU*

2.2.12. Evaluasi Masterplan Kenjeran



Gambar 2.17. Gambaran umum lokasi 2
 Sumber : *SKYSCRAPER.COM*

Menurut Dinas Pariwisata Kota Surabaya tahun (2016), wisata Kenjeran merupakan salah satu pengembangan besar-besaran yang ada di pesisir Pantai Kenjeran yang sudah terintegrasi.

Mulai dari area sentra ikan bulak sampai ke kampung nelayan. Teori yang akan digunakan yaitu mencakup dari aspek-aspek dominan perencanaan guna mengevaluasi zona 4, untuk menganalisis bentuk dan susunannya berikut analisisnya:

1. Aspek Arsitektural

Bentuk dasar dari masterplan pada Taman Hiburan Pantai Kenjeran untuk area wisata mengambil dari bentuk lingkaran yang akhirnya menimbulkan kombinasi dari segmen – segmen lingkaran yang memang tidak saling beraturan dan juga akan lebih dinamis serta membuat bangunan yang akan mengikuti polanya. Berikut ciri – ciri visual dari bentuknya :

- Posisi Taman Hiburan Pantai Kenjeran terkenal dengan pasir pantai bermain untuk keluarga, namun pada Masterplan THP Kenjeran tidak terdapat posisi area bermain pasir yang dahulu menjadi favorit keluarga, serta spot untuk pkl dan area pedagang oleh-oleh khas Kenjeran dan juga gazebo-gazebo sebagai tempat piknik keluarga.

Seharusnya spot atau area ini dipertahankan dan dikembangkan. Pada masterplan terdapat fasilitas wisata kereta gantung yang melintasi Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Fasilitas ini akan tetap dipertahankan agar THP Kenjeran tetap terintegrasi dengan kawasan disekitarnya.

- Orientasi bangunan Masterplan Taman Hiburan Pantai Kenjeran menghadap ke arah laut ini sesuai dengan kriteria perancangan waterfront, kecuali dancing fountain yang berada di dekat Jembatan Surabaya
- Orientasi dancing fountain melintang lurus menghadap ke arah plaza THP Kenjeran. Hal ini seharusnya dancing fountain tidak menghadap ke arah pengunjung THP Kenjeran, karena dancing fountain menyala pada malam hari. Seharusnya dancing fountain tersebut menghadap ke arah Jembatan Surabaya.
- Organisasi ruang dan lansekap pada Masterplan ini adalah cluster terlihat dari konsep yang ingin diterapkan oleh Pemkot Surabaya yakni mengawinkan area area pesisir Kenjeran. Hubungan ruang yang ada

pada Masterplan memakai ruang-ruang yang saling berkaitan seperti plaza-plaza yang menghubungkan bangunan atau area satu dengan area yang lain. Ini saling berkaitan dapat melebur dengan satu dan menjadi bagian yang integral dari ruang tersebut. Area yang saling berkaitan dapat mengembangkan integritasnya sebagai sebuah area yang berfungsi penghubung bagi kedua ruang.

2. Aspek Sosial Budaya

Pada analisa Masterplan Kenjeran yang telah dibuat oleh Pemkot Surabaya terdapat posisi, orientasi dan potensi yang kurang dioptimalkan. Seperti orientasi dancing fountain, area bermain pasir yang menjadi spot favorit keluarga dan anak-anak untuk sekedar bermain dan bercanda gurau. Yang terakhir yaitu anjungan yang dilengkapi dengan gazebo-gazebo, ini juga spot favorit keluarga untuk sekedar menyantap makanan yang telah dipersiapkan dari rumah atau piknik keluarga. Dengan adanya studi evaluasi Masterplan ini menjadi masukan desain nantinya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

BAB 3

PENDEKATAN DAN METODE DESAIN

3.1 Pendekatan Desain

3.1.1 Pengertian Regionalisme

Regionalisme (kedaerahan) menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah/tempat dalam arsitektur kontemporer. Pendekatan ini adalah salah satu kritik terhadap Arsitektur Modern yang memandang arsitektur pada dasarnya bersifat universal.

3.1.2 Empat Tipe Regionalisme

1. Regionalisme sebagai Sistem Budaya

Dalam pendekatan ini budaya yang berkembang di suatu tempat menjadi sesuatu system yang utuh dengan meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah arsitektur yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai kebudayaan bangunan sekitarnya dan wadah bagi kebiasaan masyarakat dalam budaya tersebut.

Seperti kutipan dari Rapoport : *My basic hypothesis, then, is that house form is not simply the result of physical forces or any single casual factor, but is the consequence of a whole range of socio-cultural factors seen in their broadest terms* (Amos Rapoport, House Form and Culture, 1969)

2. Regionalisme sebagai Jiwa suatu Papan

Menurut Christian Norberg-Schulz dalam bukunya *Genius Loci: Towards a Phenomenology of Place* (1976), bahwa memahami sebuah papan (tempat) sebagai wujud nyata keberadaan manusia di dalam lingkungannya. Lingkungan alam sendiri dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Ancaman, sehingga manusia perlu mewujudkan papan untuk berlindung dari lingkungan.
- b. Idealita sehingga manusia melambungkan dalam papan ciptaanya.

3. Regionalisme sebagai ungkapan Identitas

Sejalan dengan peran arsitektur sebagai Media Komunikasi Populer yang dirumuskan oleh Robert Venturi cs. dalam *Learning from Las Vegas*, bentuk ini sering menjadi penanda yang tidak harus terkait dengan apa yang didalamnya

4. Regionalisme sebagai Sikap Kritis

Regionalisme sering kali dipandang sebagai terbelakang (berorientasi ke masa silam, tanpa memiliki visi ke depan) dan sempit (hanya berfokus pada satu daerah dan tidak memiliki kontribusi dalam lingkup yang lebih luas).

Alexander Tzonis dan Liane Lefaivre mengajukan istilah *Critical Regionalisme* untuk menyebut regionalisme yang progresif, berkinerja baik (high performance) serta memiliki relevansi ekonomis, ekologis dan sosial dengan tantangan masa kini.

3.1.3 Pengaplikasian Regionalisme Dalam Bangunan

Pengaplikasian regionalism dalam desain menurut Wondoamiseno (1991)

AML : Arsitektur Masa Lampau

AMK : Arsitektur Masa Kini

1. Tempelan elemen AML Pada AMK
2. Elemen Fisik AML akan menyatu di dalam AMK
3. Wujud AML mendominasi AMK
4. Ekspresi wujud AML menyatu di dalam AMK

3.1.4 Ciri – Ciri Regionalisme yang Akan Diterapkan ke Bangunan

- Menggunakan bahan bangunan local dengan teknologi yang modern
- Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat
- Mengacu pada tradisi, warisan serta makna ruang dan tempat
- Mencari makna dan kultur yang ada di lingkungannya.



3.2 Metode Desain

3.2.1 Metode Bentuk

- Transformasi Desain

Mengambil dari bentuk bangunan yang ada sekitar serta menggunakan material material yang ada disekitar yang nantinya akan di transformasikan ke dalam bangunan

- Tatanan Massa

Terdapat area yang masih menyentuh daratan, terdapat bangunan yang terapung yang akan mengelilingi pasar yang menggunakan perahu di tengahnya.

- Bentuk Massa

Bentuk bangunan akan dibuat Tradisional, sesuai dengan fungsinya yaitu pasar tradisional.

(Halaman Sengaja dikosongkan)

BAB 4

KONSEP DESAIN

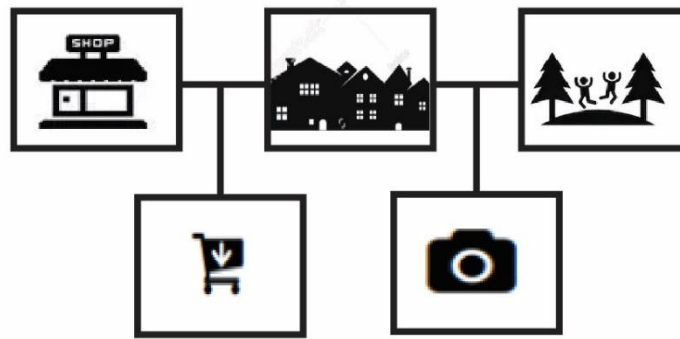
4.1 Eksplorasi Formal

Sebuah gagasan konsep pasar terapung dibelakang Taman Suroboyo dan Kampung Nelayan yang akan memanfaatkan lahan kosong di perairan pantai kenjeran menjadi Edukasi, Wisata Air, yang akan saling berhubungan. Hadirnya pasar apung ini akan merubah pemikiran masyarakat tentang pasar yang terkenal bau dan juga kotor.

Pasar ini nantinya akan menjadi sebuah gerbang penghubung antara Sentra Ikan Bulak dan juga Kampung Nelayan. Pasar apung ini nantinya diharapkan tidak hanya menampung aktivitas jual beli saja, namun juga menjadi sarana pariwisata air yang baru di Surabaya.

4.1.1 Menggabungkan Sebuah Sistem

- **Suplayer :**
Para penduduk dari Kampung Nelayan itu sendiri.
- **Produksi :**
Setelah mendapatkan suplayer dari para penduduk di Kawasan kampung nelayan maka akan mulai di produksi di area Sentra Ikan Bulak lama yang nantinya akan dikembangkan lagi menjadi sentra UKM
- **Produksi :**
Setelah hasil produksi dibuat di Sentra Ikan Bulak akan dibawa ketempat pasar apung baru yang berada di wilayah belakang Kampung Nelayan dan Taman Suroboyo.

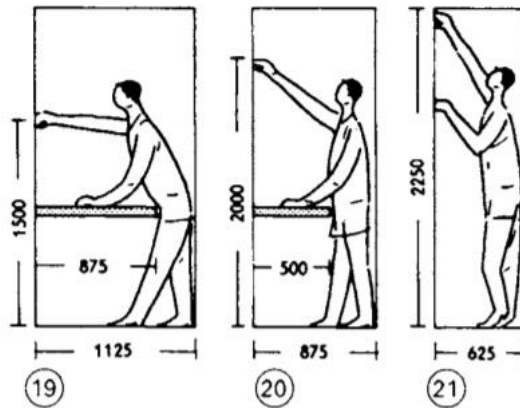


Gambar 4.1 Konsep Rancangan Sistem
 Sumber : Ilustrasi Penulis

4.1.2 Standarisasi Ruang

- Kegiatan lapak pedagang

Lapak darat harus memiliki ruang yang cukup untuk bergerak, duduk, serta meraih barang yang diinginkan pembeli. Untuk itu dimensi yang diperlukan adalah :

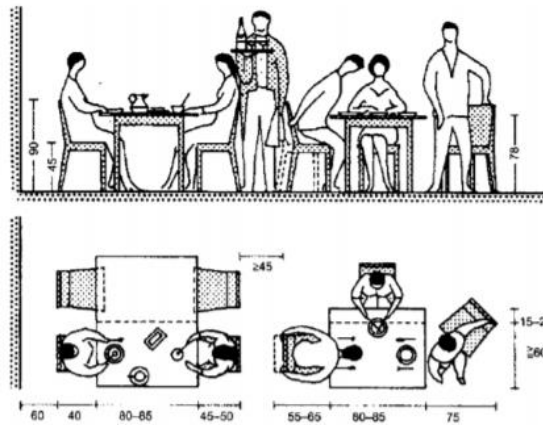


Gambar 4.2 Persyaratan Ruang
 sumber : NAD

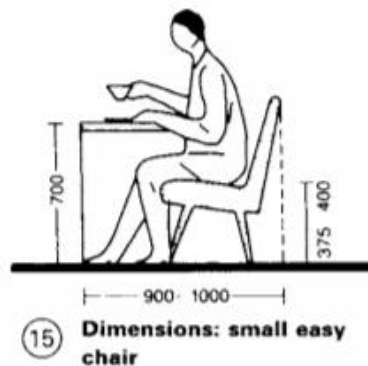
- Kegiatan Tempat Makan

Pada Kawasan daerah pesisir pantai nantinya juga akan terdapat tempat makan, sehingga penting untuk mengetahui dimensi minimal dari area pelayanan beserta dapurnya.

Untuk area pelayanan sendiri aktivitas yang berlangsung adalah pelanggan duduk, memesan makanan, dan makan. Sehingga diperlukan perhitungan dimensi yang nyaman bagi pengunjung. Sedangkan untuk para pelayan harus memiliki ruang sirkulasi yang cukup agar pelayanan dapat bekerja secara optimal.

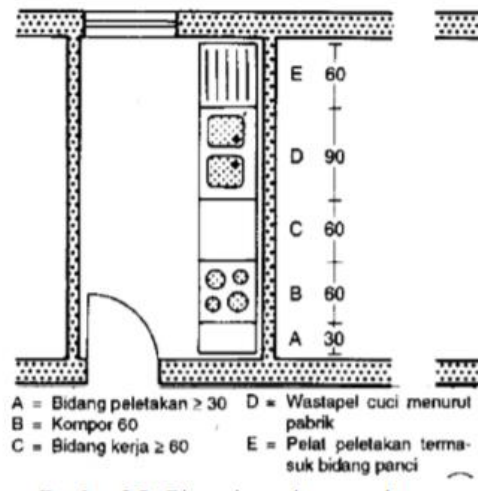


Gambar 4.3 Dimensi Aktifitas Di Area Pelayanan Tempat Makan
(sumber : NAD)



Gambar 4.4 Dimensi tempat makan perorang
sumber : NAD

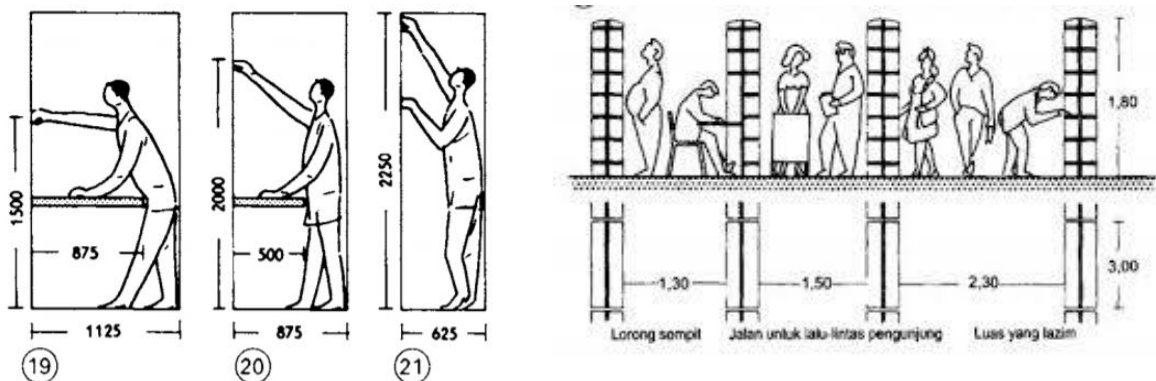
Untuk bagian dapur tempat makan menggunakan desain dapur yang sederhana, karena makanan yang akan disajikan juga hanya berupa makanan siap saji seperti ikan bakar, soto ayam dll yang tidak memerlukan adanya dapur besar serta tidak memerlukan banyak kompor. Fungsi dapur disini sebagai tempat persiapan untuk mengisi kembali dan mengolah lagi bahan makanan untuk disajikan di etalase, sehingga cukup menggunakan dapur biasa.



Gambar 4.5 Dimensi Dapur

(sumber : NAD)

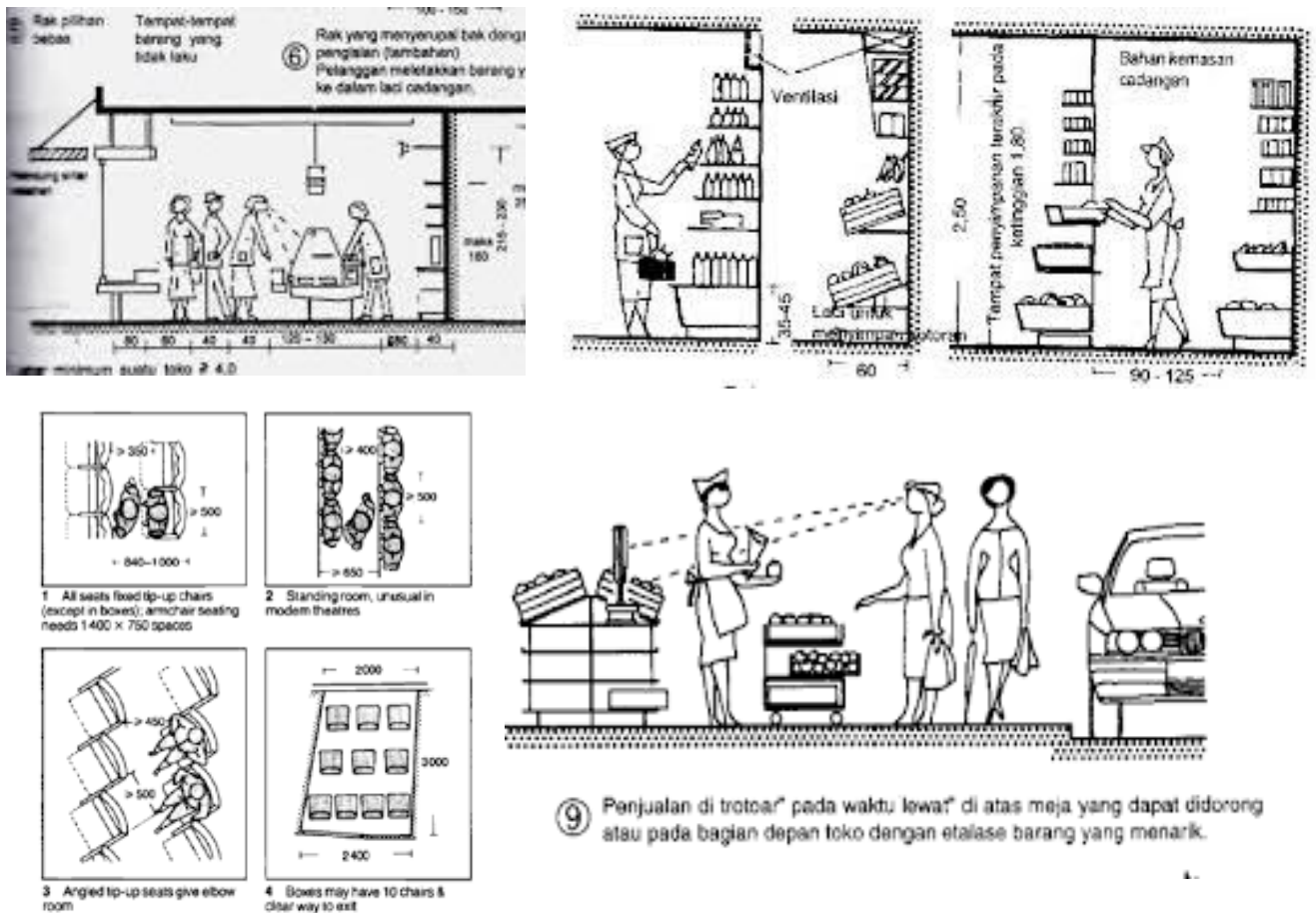
Untuk lapak harus memiliki ruang untuk bergerak, duduk, serta meraih barang dagangan yang akan dibeli, dimensi yang dibutuhkan untuk aktivitas ini sebagai berikut :



Gambar 4.6 Sirkulasi Space

(sumber : NAD)

Luas minimal dari lapak telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional untuk sertifikasi pasar rakyat. Desain dari pasar terapan sendiri ditargetkan meningkat dari pasar kelas V menjadi kelas III. Maka luas minimumnya adalah 2x2 Meter.

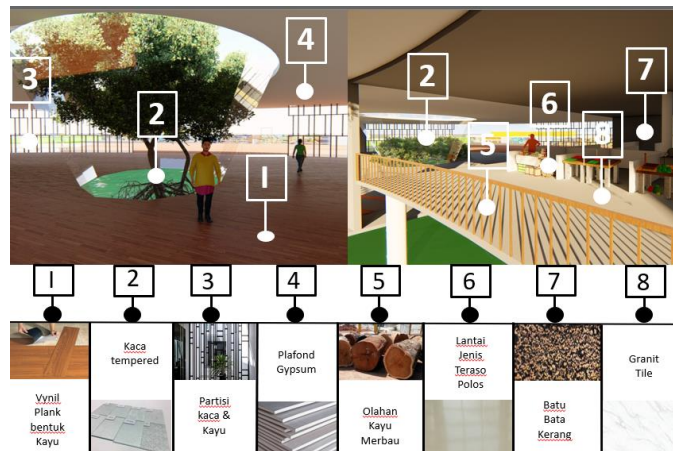


Gambar 4.7 Dimensi Jalan

Sumber : NAD

4.1.3 Material

Bangunan berada di tepi pantai yang mana pemilihan material harus sesuai dengan kondisi di sekitar.



Gambar 4.8 Ilustrasi Material

Sumber : Ilustrasi Penulis

1. Vynil Plank Bentuk Kayu :

Lantai lembaran vinil benar-benar kedap air, tidak seperti ubin lantai vinil, yang terbuat dari ubin kaku, dan papan vinil, yang memiliki strip yang saling terkait. Dengan ukuran $L = 20 \text{ Cm}$, $P = 100 \text{ Cm}$.

2. Kaca Tempered

Kaca tempered ini akan diletakkan di bagian depan dan juga belakang bangunan. Dengan Ukuran $L = 2130 \text{ Cm}$, $P = 3045 \text{ Cm}$.

3. Partisi kaca + kayu

4. Plafond

Lapisan gypsum yang diapit di antara dua lembar kertas tebal. Ubin langit-langit gypsum lebih kecil dan digunakan dalam plafon gantung, juga dikenal sebagai Drop Ceiling. Dengan Ukuran $L = 122 \text{ Cm}$, $P = 244 \text{ Cm}$.

5. Railing

Secara sekilas dapat dilihat bahwa railing tersebut mengusung desain dan model yang cukup sederhana. Kesederhanaan itu tampak jelas dari bagaimana kayu yang digunakan sebagai bahan baku railing tidak diberi aksesoris apapun seperti ukiran maupun aksesoris.

6. Lantai Toko

Lantai yang akan digunakan jenis traso Baik lantai teraso dengan permukaan mengilap atau kasar, keduanya sama-sama memiliki permukaan yang antigores. Dengan ukuran L = 30 Cm, P – 30 Cm.

7. Batu Bata Kerang

Material ini nantinya akan banyak digunakan karena banyak terdapat limbah kerang yang merusak bagian bawah kapal.

8. Lantai Granit

Lantai granit juga tahan air dan jamur, sehingga tidak mudah rusak oleh cuaca. Teras juga biasanya tidak memakai banyak furnitur sehingga bisa mengurangi gesekan pada lantai granit. Dengan ukuran 60 x 60.

4.1.4 Studi Preseden

- Pasar Apung Malang



Gambar 4.9 Aktivitas

Sumber : Penelusuran Google

Pasar apung ini berada di kota Malang yang menjadi satu dengan Museum Angkut. Berada satu kompleks dengan Museum Angkut, Pasar Apung berdiri di atas lahan seluas setengah hektar.



Gambar 4.9 Akses Masuk
Sumber : Penelusuran Google

Saat pengunjung tiba di pintu masuk, mereka akan langsung disuguhkan nuansa tradisional dan nusantara yang dapat membuat mereka bernostalgia keasikan, kemeriahan, dan nuansa yang kini jarang ditemui di era modern seperti saat ini. Pengunjungpun juga disambut dengan keindahan dari sungai buatan yang dikelilingi tempat wisata kuliner khas nusantara.



Gambar 4.10 Interior
Sumber : Penelusuran Google

Ada beberapa zona di tempat ini yang banyak sekali menyediakan tempat kuliner yang berada di tepi sungai buatan. Wisata kuliner yang disuguhkan dari berbagai daerah di Indonesia. Makan yang disajikan seperti bakpo, lalapan, gudek, bakso jawa, makanan khas Madura, soto betawi ,ketan dan masih banyak lagi.



Gambar 4.11 Eksterior
Sumber : Penelusuran Google

Selain dengan berjalan untuk mengelilingi pasar apung, disana juga terdapat perahu yang dapat ditumpangngi oleh pengunjung. Cukup dengan membayar Rp.10.000/ orang untuk satu kali putaran mengelilingi setiap area di Pasar Apung Nusantara ini, diantaranya ada Pulau Jawa, Kalimantan, Lombok, Madura, Nias dan sebagainya.

Kalian juga dapat menikmati keindahan di pasar apung terlebih lagi saat malam hari. Keindahan tempat wisata ini semakin cantik dengan gemerlap lampu warna-warni yang menghiasi pasar yang unik ini. Saat berkeliling dengan perahu kita dapat sambil berselfie ria bak sedang berada di sungai.



Gambar 4.11 Eksterior
Sumber : Penelusuran Google

Di tempat ini juga terdapat gubuk-gubung klasik untuk tempat bersantai beristirahat, ataupun sebagai tempat untuk menikmati wisata kuliner disana. Digubuk-gubuk tersebut kita dapat bersantai dan menikmati keindahan sungai buatan dan nuansa tradisional yang kental di tempat ini.

Di gubuk tersebut kita juga bisa berfoto bersama dengan keluarga, teman, atau sahabat dan bagi pengunjung yang suka berfoto disarankan untuk datang pada malam hari. Nyala lampu,

sungai buatan dan bangunan tradisional akan membuat fotonya terlihat lebih indah. Jika kalian berkunjung ke kota Batu-Malang jangan lupa mampir ke wisata pasar apung untuk merasakan nostalgia zaman dahulu.

4.1.5 Studi Aktivitas

PENGGUNA	AKTIFITAS	SIFAT AKTIFITAS	JENIS RUANG
Penjual	Datang ke pasar	Servis	Drop Off Area
	Parkir	Servis	Area Parkir
	Masuk Pasar	Servis	Main Entrance
	Menyiapkan Barang Dagangan	Semi Privat	Kios
	Berdagang	Publik	Kios
	Ishoma	Privat	Mushola
	MCK	Privat	Toilet
	Menyimpan Barang Dagangan	Semi Privat	Kios
	Membersihkan Kios	Semi Privat	Kios
	Ambil Kendaraan	Servis	Area Parkir
Pembeli	Datang ke Pasar	Servis	Drop Off Area
	Parkir	Publik	Area Parkir
	Masuk Pasar	Publik	Main Entrance
	Melihat Barang Dagangan	Publik	Kios
	Transaksi Jual-Beli	Publik	Kios
	MCK	Privat	Toilet
	Ambil Kendaraan	Servis	Area Parkir
Pengelola Pasar	Datang ke Pasar	Servis	Drop Off Area
	Parkir	Publik	Area Parkir

	Melakukan kegiatan pengecekan	Publik	Area Parkir
	Melakukan kegiatan pelayanan	Publik	Ruang Pengelola
	Melakukan kegiatan Administrasi	Publik	Ruang Pengelola
	Ishoma	Privat	Mushola
	MCK	Privat	Kamar Mandi
Petugas Kesehatan	Datang ke Pasar	Servis	Drop Off Area
	Parkir Kendaraan	Publik	Area Parkir
	Pelayanan Kesehatan	Servis	Ruang Klinik
	Ishoma	Privat	Mushola
	MCK	Privat	Kamar Mandi

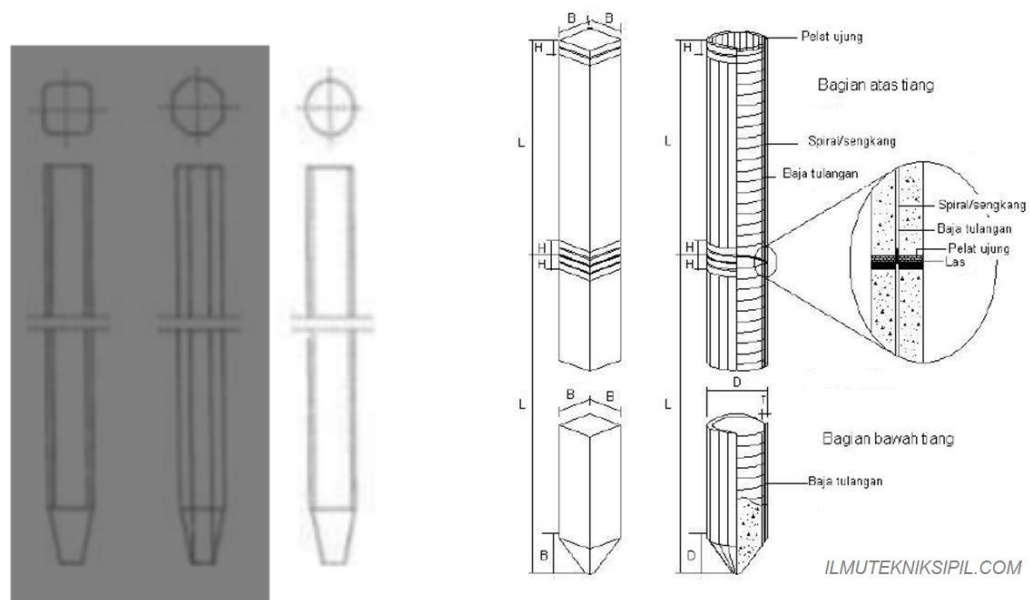
Gambar 4.12 Aktivitas Pengguna Pasar Apung

sumber : Neufert

4.2 Eksplorasi Teknis

4.2.1 Struktur Bangunan Tiang Pancang

Pondasi tiang ini digunakan untuk mendukung bangunan apabila lapisan tanah terletak sangat dalam. Pondasi jenis ini biasanya juga digunakan untuk mendukung bangunan tinggi dan memiliki berat yang cukup tinggi. Tiang tiang ini juga digunakan mendukung bangunan untuk dermaga. (Herdiyatmo,2003)



Gambar 4.13 Tiang Pancang Beton

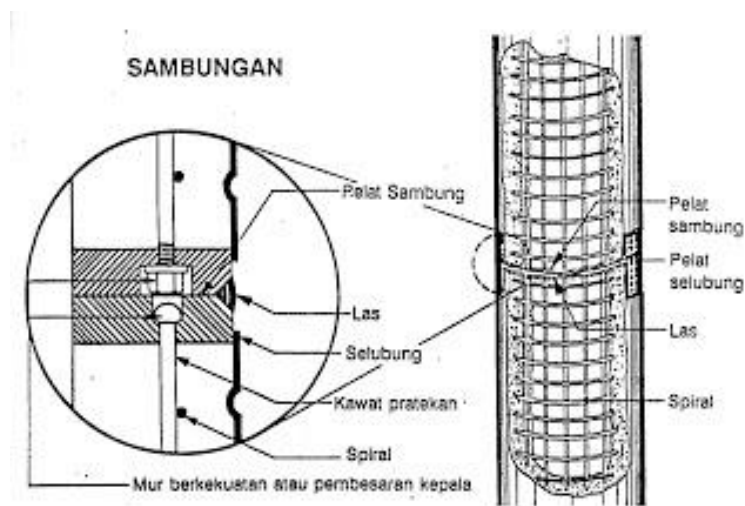
Sumber : Fachruding, 2015

Keuntungan menggunakan tiang pancang dari beton :

- Mempunyai tegangan tekan yang besar.
- Tiang pancang beton tidak terpengaruh oleh tinggi muka air tanah seperti tiang pancang kayu. Maka disini tidak memerlukan galian tanah yang banyak untuk poernya.
- Tiang pancang beton dapat bertahan lama, serta tahan terhadap pengaruh air maupun karat.

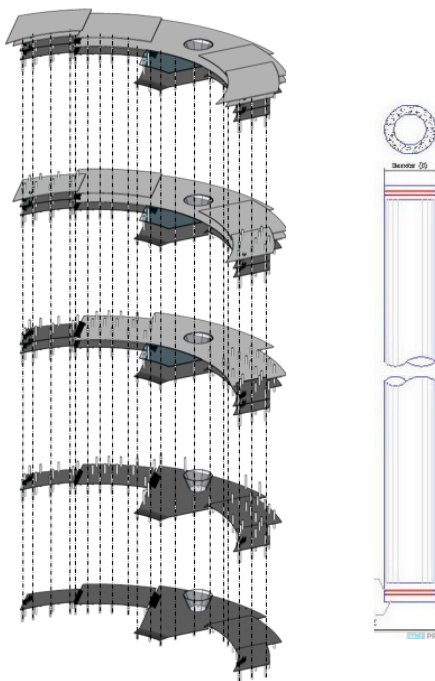
Kerugian menggunakan tiang pancang dari beton :

- Tiang pancang ini dipancangkan setelah keras, hal ini berarti memerlukan waktu yang lama.
- Bila memerlukan pemotongan maka dalam pelaksanaannya akan lebih sulit dan memerlukan waktu yang lama.
- Penyambungan tiang pancang memerlukan waktu yang lama.



Gambar 4.14 Sambungan Tiang Pancang

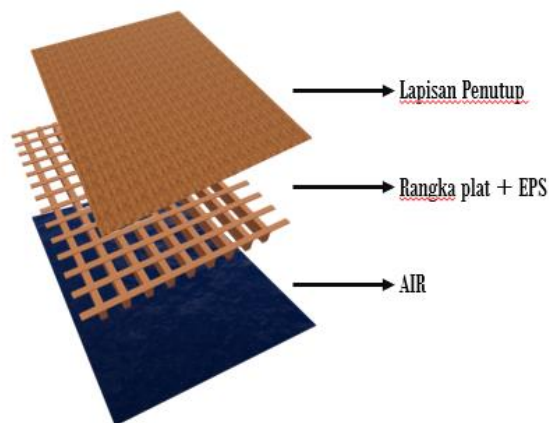
sumber : Fachruding, 2015



Menggunakan beton tiang pancang dengan ukuran kurang lebih 80 cm untuk bentang 6 – 9 M. dengan kedalaman 6 m di bawah muka tanah lauit

4.2.2 Struktur Bangunan Terapung

Plat apung merupakan tempat melekatnya massa bangunan. Bagian dari plat apung ini adalah lapisan penutup, rangka plat dan pelampung. Bentuk plat apung ini akan mempengaruhi konfigurasi pelampung yang digunakan. EPS (Expanded Polystyrene Concrete) adalah plat beton ringan yang terbuat dari campuran semen dan EPS.



Gambar 4.15 Plat Beton Ringan

sumber : Ilustrasi Penulis

EPS merupakan material yang berdaya apung sangat baik, dikarenakan berat jenisnya yang hanya kurang dari 3 % berat jenis air. Karena itu EPS cocok untuk digunakan sebagai struktur apung.

- Keuntungan :
 - Tahan lama atau tidak keropos tidak membusuk.
 - Faktor keamanan istimewa tidak bocor atau tenggelam
 - Kapasitas daya tampung tinggi
 - Ramah lingkungan

4.2.3 Sistem Penambatan Bangunan Terapung

- Sistem Piles (Sistem Tiang Pancang)



Gambar 4.16 Rambatan 1

sumber : Ilustrasi Penulis

Sistem tambat ini menggunakan tiang pancang untuk menjaga bangunan tetap pada posisinya. Sistem ini menggunakan prinsip rumah apung tradisional dimana penambatan pada bangunan menggunakan struktur yang ditancapkan di permukaan air seperti tiang pancang.



Gambar 4.17 Rambatan

sumber : Fachruding, 2015

Sedangkan untuk menjaga posisi bangunan, konfigurasi tiang penyangga juga menjadi pertimbangan pada system tambat ini.

- Keunggulan sistem piles :
 - Sistem piles merupakan struktur terapung yang mempunyai keunggulan bangunan akan lebih stabil terhadap angin dan juga gelombang.
 - Tingkat pergerakan lebih rendah.
- Kelemahan sistem piles :
 - Lebih mahal biayanya
 - Lebih tidak flexible, kurang cocok terhadap daerah yang berbatu

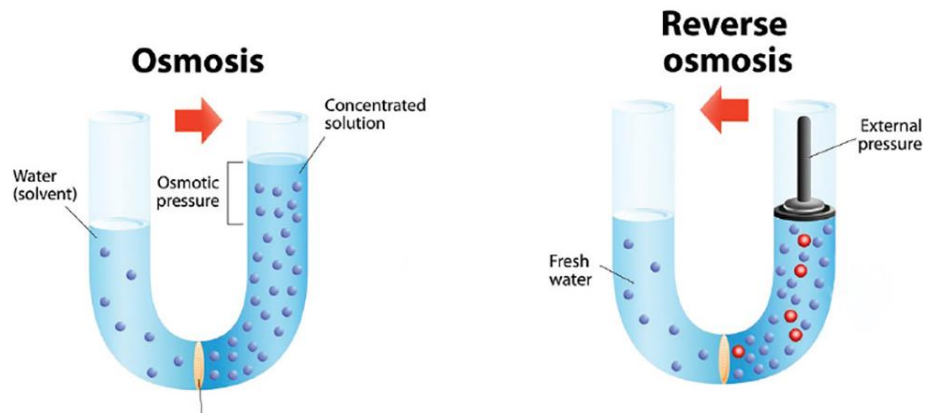
4.2.4 Sistem Utilitas

a. (Air Bersih)

RO (Reverse Osmosis) adalah sebuah proses yang biasanya digunakan untuk mensterilkan air aut. Sistem RO memanfaatkan membrane yang dapat ditembus oleh air untuk menghilangkan semua Ion, Molekul serta kontaminan dan partikel yang tidak diinginkan (Garam untuk desalinasi) dari air.

Didalam tabung U dengan air yang tidak mengandung garam disisi yang lain dan disisi satunya yang mengandung garam, dipisahkan oleh membrane semi-permeable, prinsip osmosis berarti air bersih tidak akan mengandung garam akan bergerak melalui membrane untuk mencairkan air yang mengandung garam dalam upaya untuk membangun keseimbangan antara kedua sisi tabung-U.

Dalam proses ini tekanan diterapkan pada sisi sistem yang mengandung garam, yang akan mengalir ke sisi dengan konsentrasi tinggi ke lebih rendah, sehingga akan memurnikan air disatu sisinya



Gambar 4.18 Air Bersih
sumber : Nurmalita, 2018

Sementara pengolahan RO adalah metode utama untuk desalinasi air saat ini, itu adalah proses yang intensif energi dan memerlukan langkah-langkah pra-perawatan dan pasca-perawatan untuk secara efektif menghasilkan air tawar murni. Langkah-langkah pra-perlakuan dan pra-perlakuan sekunder menghilangkan partikel yang lebih besar

b. (Air Kotor)

Sistem air kotor menggunakan tangka Biority (Biologicyl Purity). Instalasi pengolahan air limbah dari tiap unit dengan memanfaatkan mikroorganisme yang dapat memproduksi



Gambar 4.19 Air Kotor
sumber : Nurmalita, 2018

c. (Listrik)

Sumber aliran listrik dari PLN. Pada area tempat parkir sumber listrik juga dari PLN, untuk titik MCBnya akan dibagi menjadi 6 bagian dengan pembagian perantai dua MCB. Saluran listrik ini sendiri juga menggunakan pipa PVC agar tidak terjadi konsleting karena tempatnya yg berada di daerah perairan.

d. (Sampah)

Untuk bagian persampahan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sampah basah, kering dan sampah recycle. Sampah yang tidak digunakan akan dibawa ke daratan dan di letakkan di titik sampah yang ada di darat, sedangkan sampah yang bisa di recycle akan dikumpulkan di dalam bangunan dan di daur ulang kembali

e. (Air Hujan)

Air hujan yang jatuh dari atap melalui talang akan di tampung dan langsung masuk ke dalam busem yang sudah di sediakan.

f. (Hydrant)

Utilitas Hydrant pada bangunan berupa Sprinkler, Kotak Hydrant dan Alarm Kebakaran. Sedangkan untuk proteksi kebakarannya sendiri berupa hydrant pillar, titik evakuasi dan alat proteksi kebakaran lainnya. Air pada saluran hydran juga berasal dari air yang berada di busem.

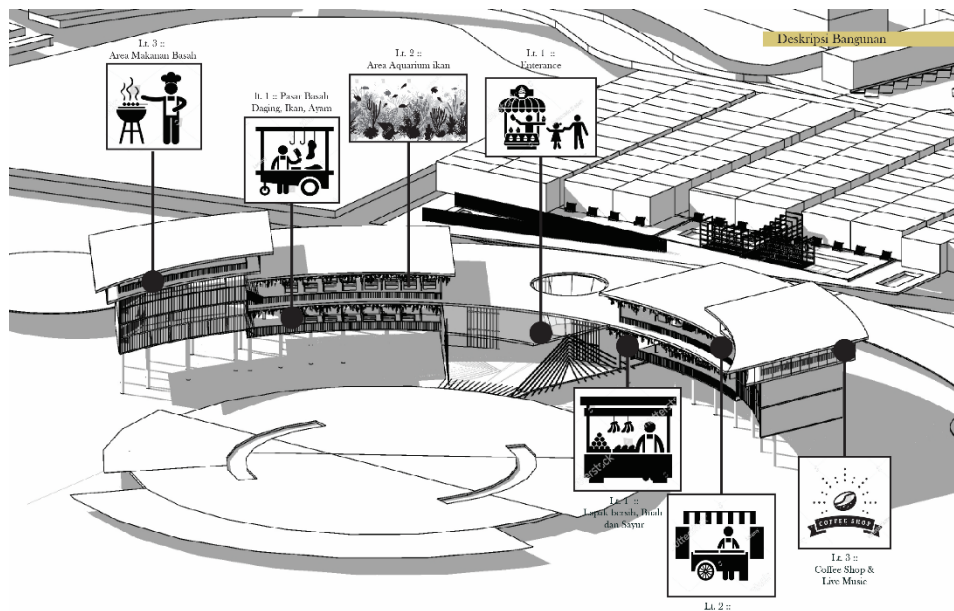
(Halaman Sengaja dikosongkan)

BAB 5

DESAIN

5.1 Eksplorasi Formal

5.1.1 Deskripsi Bangunan



Gambar 5.1 Deskripsi Bangunan

sumber : Ilustrasi Penulis

Lantai 1 akan berisi Enterance, Lapak Bersih (Buah & Sayur), Pasar basah (Daging, Ikan & ayam), lantai 2 nantinya akan berisi Stan Makanan dan juga Area Aquarium Ikan. Lantai 3 berisi Coffe Shop beserta live music & Area makanan basah.

5.1.2 Pembentukan Ruang Luar

Memiliki bentuk lanskap yang dipenuhi dengan tanaman bakau. Bakau sendiri memiliki peran tersendiri karena berada di sekitar site, yaitu :

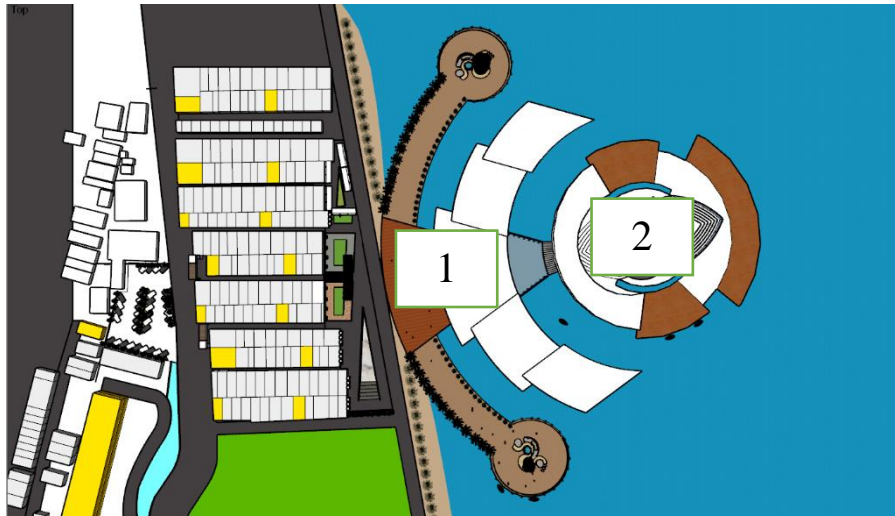
1. Mencegah interusi air laut
2. Dapat mencegah abrasi dan juga erosi akibat air laut.

3. Sebagai penyaring alami

5.1.3 Penataan Massa

Masa nantinya akan terbagi menjadi dua bagian, yang pertama akan terapung menggunakan tiang pancang beton dan yang kedua akan terapung menggunakan plat apung dari beton ringan.

Bangunan yang menggunakan tiang pancang beton akan di letakkan berdekatan dengan daratan sedangkan bangunan apung menggunakan plat apung akan diletakkan lebih menjorok ke air



Gambar 5.2 Penataan Massa
sumber : Ilustrasi Penulis

5.1.4 Bentuk Bangunan

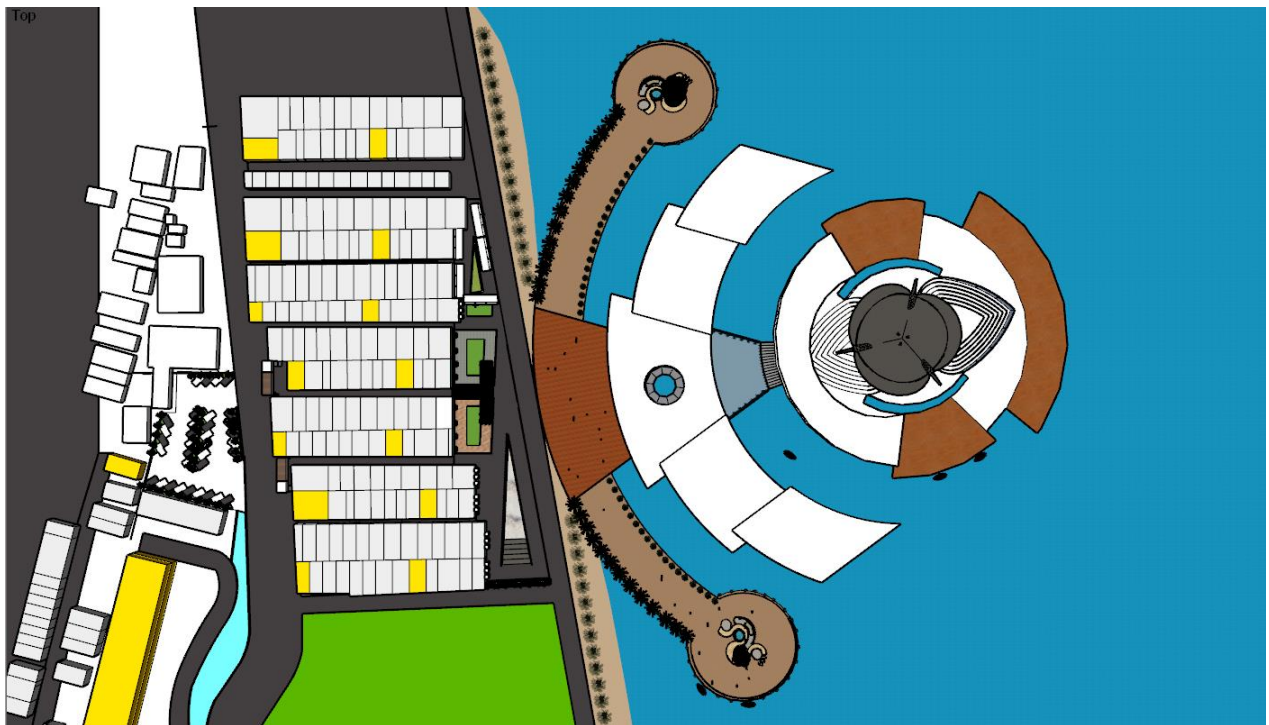
Karena menggunakan pendekatan Regionalisme maka bangunan ini akan merespon keadaan sekitar mulai dari bentuknya hingga materialnya. Bangunan ini terimplementasikan dari Pasar Sentra Bulak yang mempunyai bangunan melengkung serta Taman suroboyo. Bangunan utama dibuat lebih menonjol sehingga terlihat lebih hidup, namun tetap memberikan kesan kesatuan dengan bangunan penunjang lansekap yg sudah di tata sedemikian rupa.



Gambar 5.3 Bentuk Bangunan
sumber : Ilustrasi Penulis

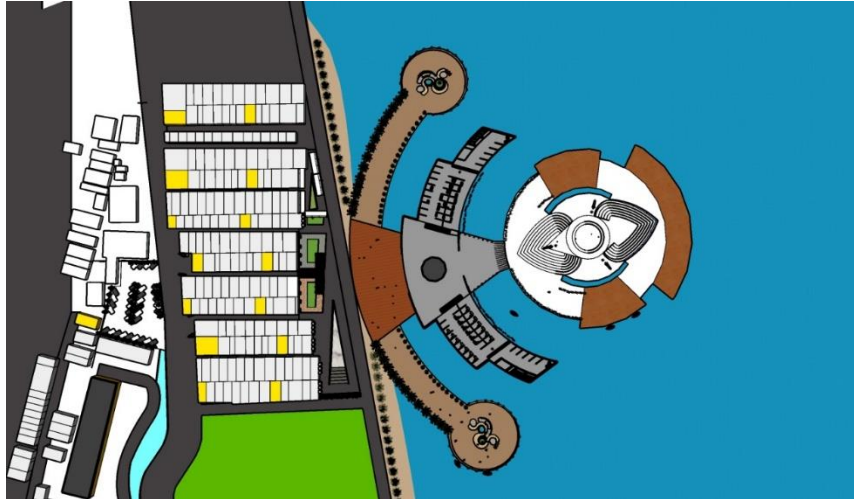
5.1.5 Site Plan

pada gambar site plan ini dapat terlihat bahwa area site terletak di belakang perkampungan nelayan dan Taman Suroboyo serta dekat dengan Pasar Sentra Ikan Bulak yang lama.



Gambar 5.4 Site Plan
sumber : Ilustrasi Penulis

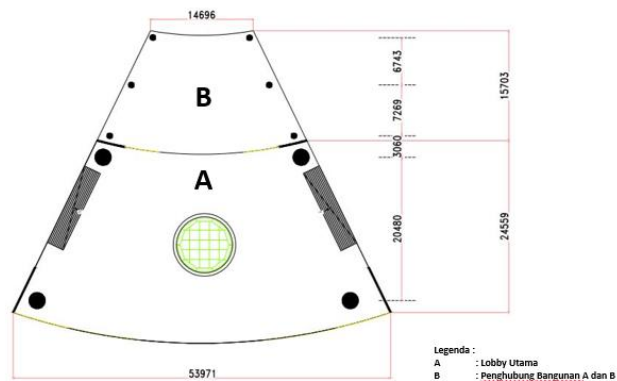
5.1.6 Layout Plan



Gambar 5.5 Layout
sumber : Ilustrasi Penulis

5.1.7 Denah

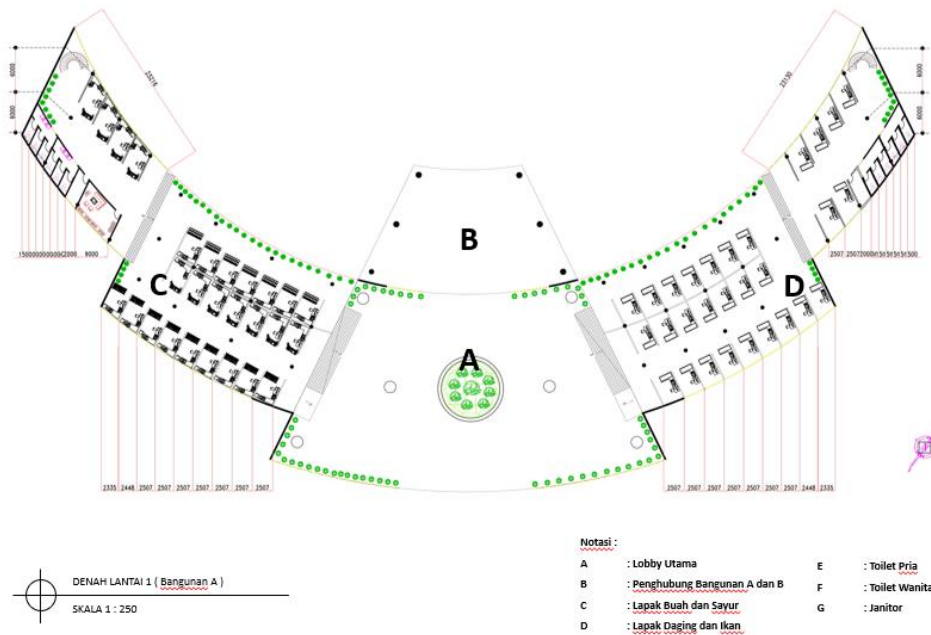
Pada bagian entrance sengaja di buat agak lebar dan juga mengerucut untuk memiliki satu titik poin yang utama. Bagian tengah juga akan disuguhkan dengan adanya kaca besar yang ditengahnya ada pohon mangrove.



DENAH LANTAI 1 (Bangunan A)
SKAL

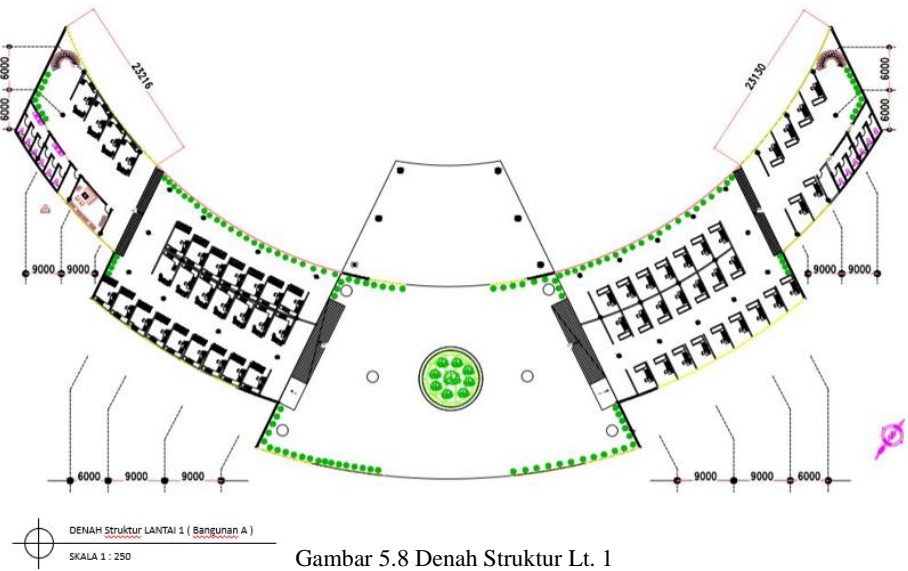
Gambar 5.6 Denah lt.1 entrance

sumber : Ilustrasi Penulis



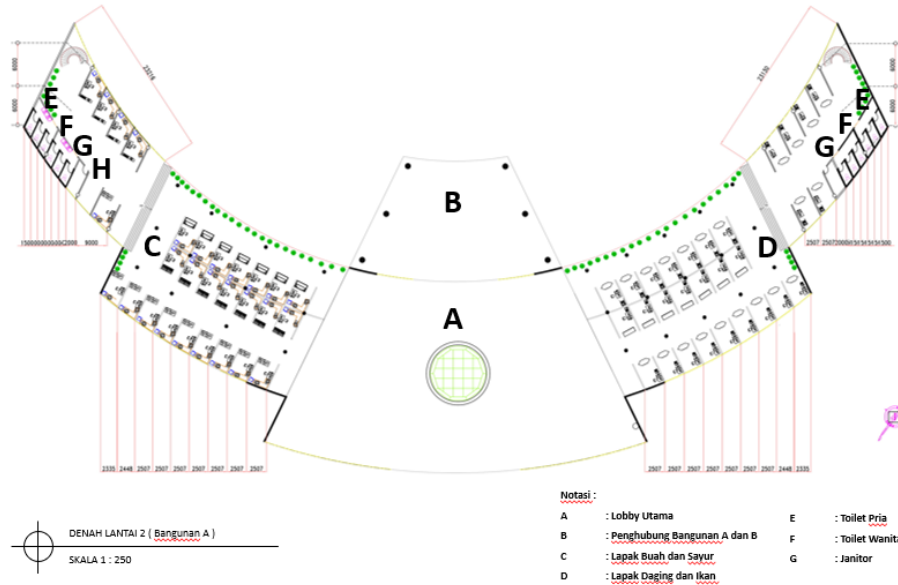
Gambar 5.7 Denah Lt. 1
sumber : Ilustrasi Penulis

Pada gambar perancangan denah lantai 1 dapat terlihat bahwa pasar ini berupa dari beberapa kios yang terdiri atas, bagian kiri tempat untuk lapak bersih (Sayur & Buah) sedangkan dibagian sebelah kanan untuk lapak basah (Ayam, Daging & ikan)



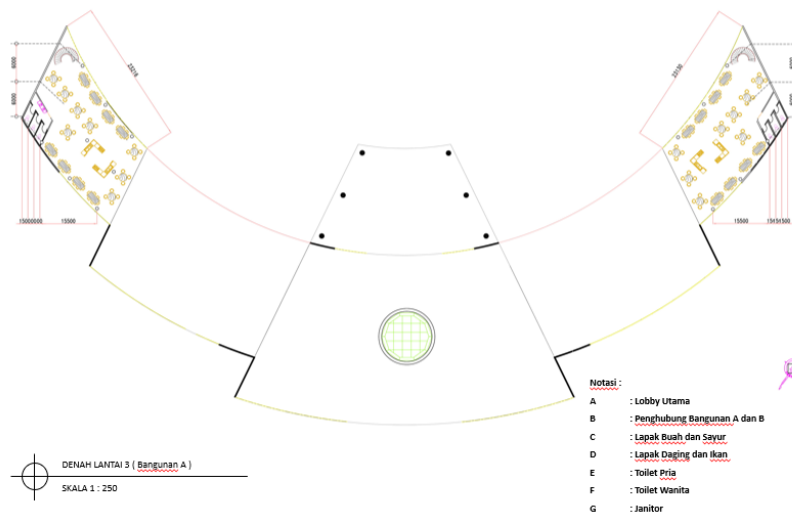
Gambar 5.8 Denah Struktur Lt. 1
sumber : Ilustrasi Penulis

Pada gambar perancangan denah struktur ini terlihat bahwa jarak tiap kolom memiliki jarak 6 - 9 m. Dengan lebar 6 m.



Gambar 5.9 Denah Lt. 2
sumber : Ilustrasi Penulis

Pada gambar perancangan denah lantai 2 dapat terlihat bagian kiri tempat untuk stan makanan sedangkan dibagian sebelah kanan untuk lapak pedagang Aquarium.



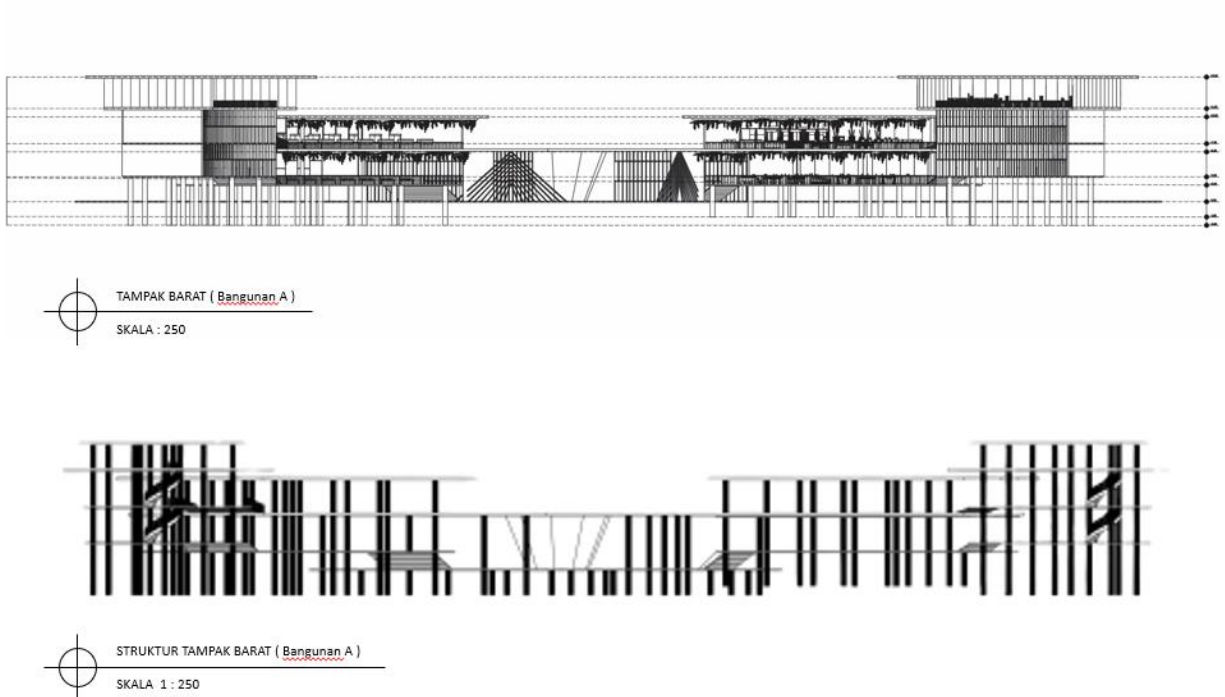
Gambar 5.10 Denah Lt. 3
sumber : Ilustrasi Penulis

Denah perancangan lantai 3 ini memang bentuknya mengecil karna memang fungsinyapun tidak memerlukan tempat yg luas, dibagian sebelah kiri terdapat area coffee shop dengan adanya live music, sedangkan di bagian kanan terdapat tempat makan area basah.

5.1.8 Tampak Bangunan Perancangan

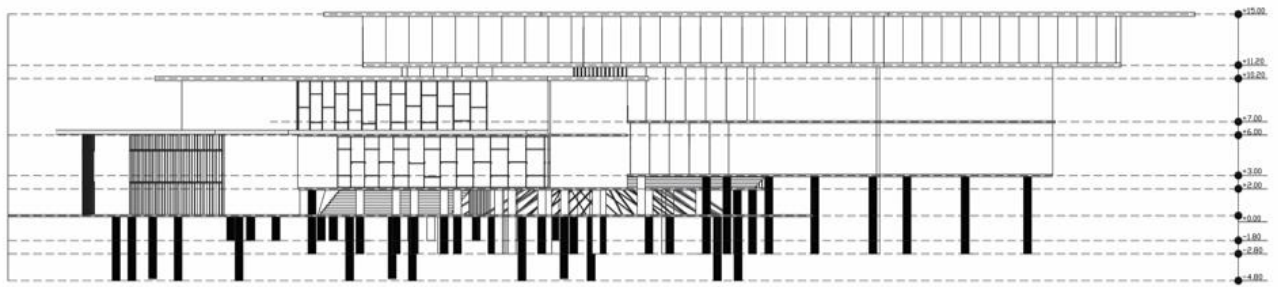
- Tampak Bangunan A

Bangunan A menggunakan struktur Tiang pancang dari Beton.

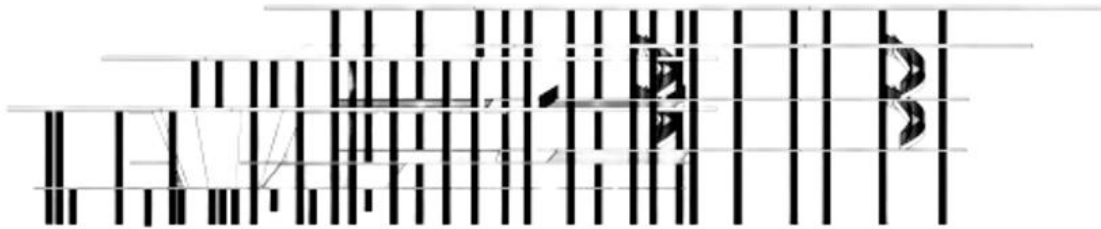


Gambar 5.11 Tampak Barat Bangunan A

sumber : Ilustrasi Penulis

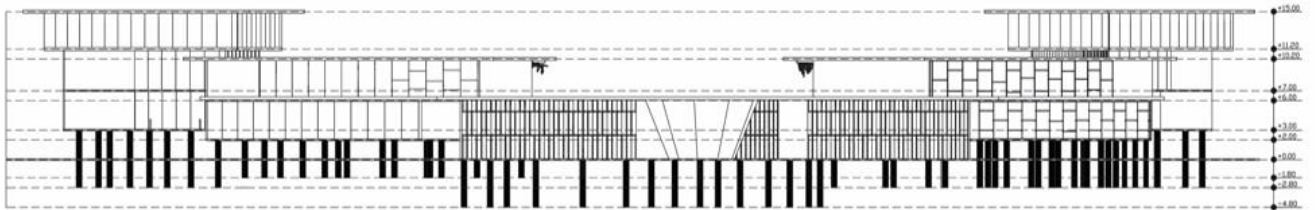


TAMPAK SELATAN (Bangunan A)
SKALA : 250



STRUKTUR TAMPAK SELATAN (Bangun
SKALA 1 : 250

Gambar 5.12 Tampak Selatan Bangunan A
sumber : Ilustrasi Penulis

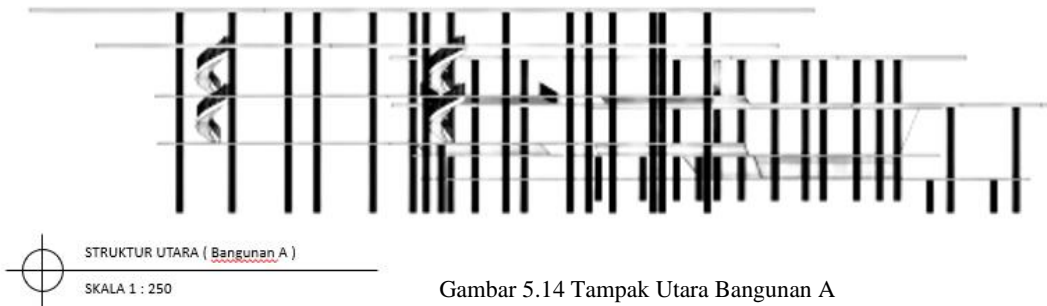
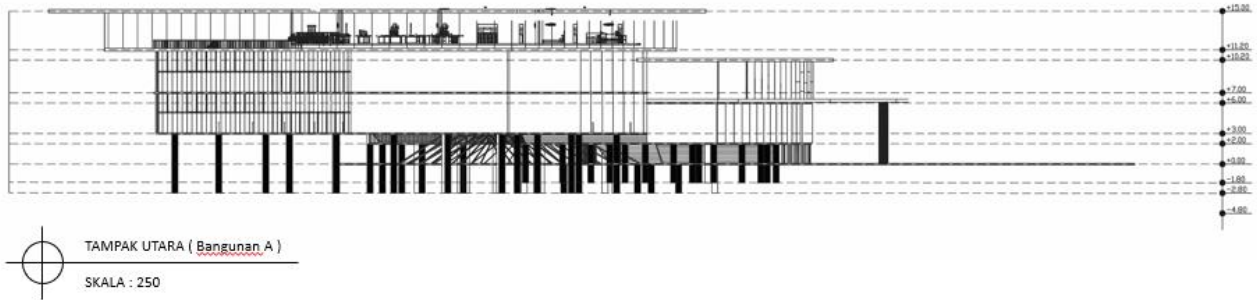


TAMPAK TIMUR (Bangunan A)
SKALA : 250



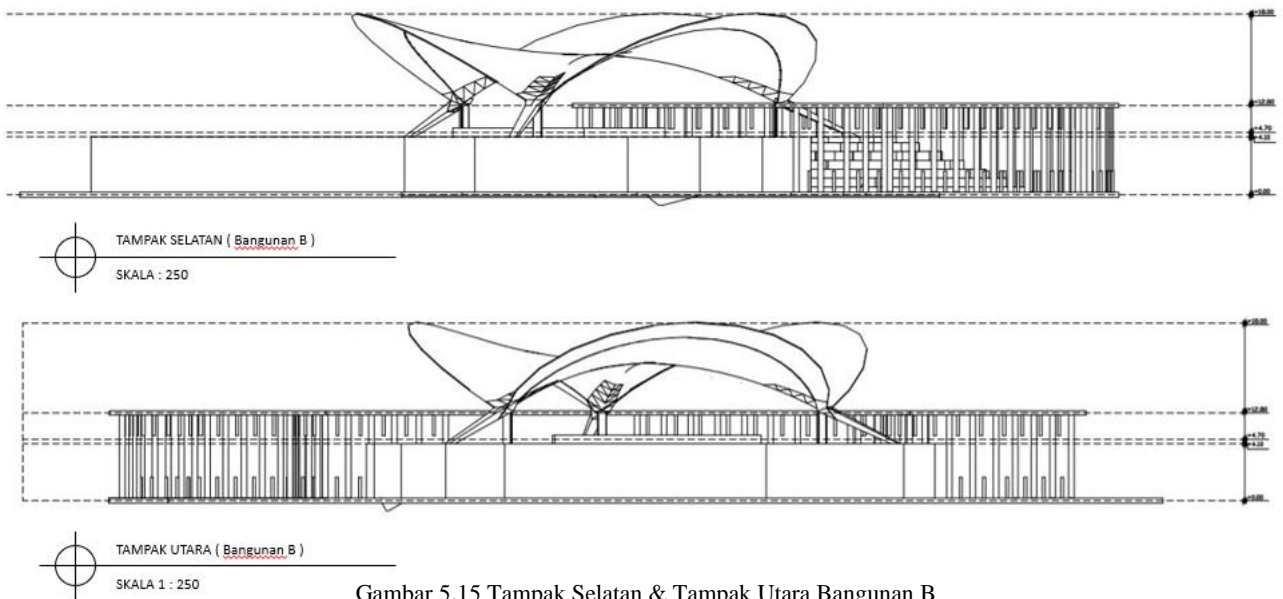
STRUKTUR TAMPAK TIMUR (Bangunan A)
SKALA 1 : 250

Gambar 5.13 Tampak Timur Bangunan A
sumber : Ilustrasi Penulis

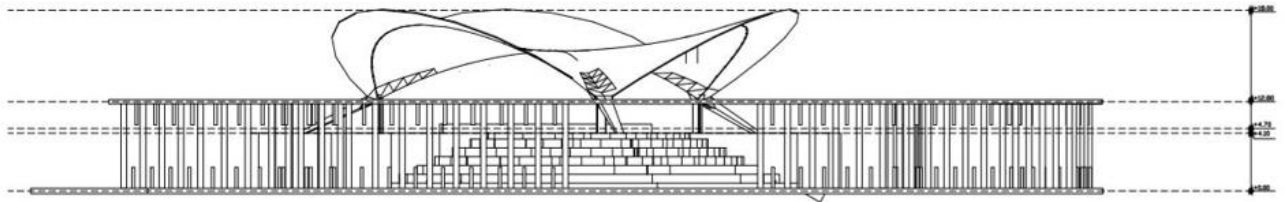


Gambar 5.14 Tampak Utara Bangunan A
sumber : Ilustrasi Penulis

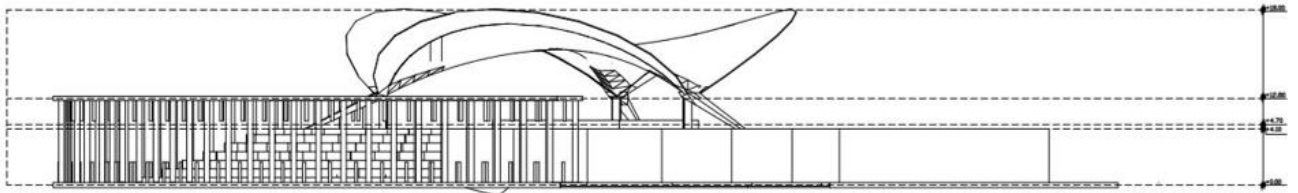
- Tampak Bangunan B
 - Bangunan B menggunakan Struktur Plat apung dengan beton ringan.



Gambar 5.15 Tampak Selatan & Tampak Utara Bangunan B
sumber : Ilustrasi Penulis

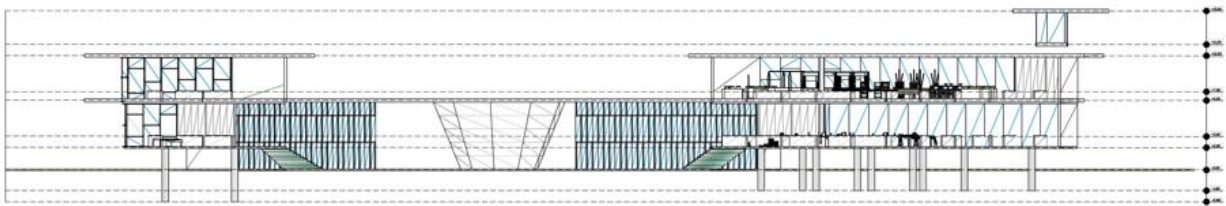


TAMPAK BARAT (Bangunan B)
SKALA : 250



TAMPAK TIMUR (Bangunan B)
SKALA 1 : 250

Gambar 5.16 Tampak Barat & Tampak Timur Bangunan B
sumber : Ilustrasi Penulis

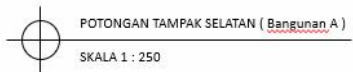


POTONGAN TAMPAK TIMUR (Bangunan A)
SKALA 1 : 250

Gambar 5.17 Potongan A
sumber : Ilustrasi Penulis



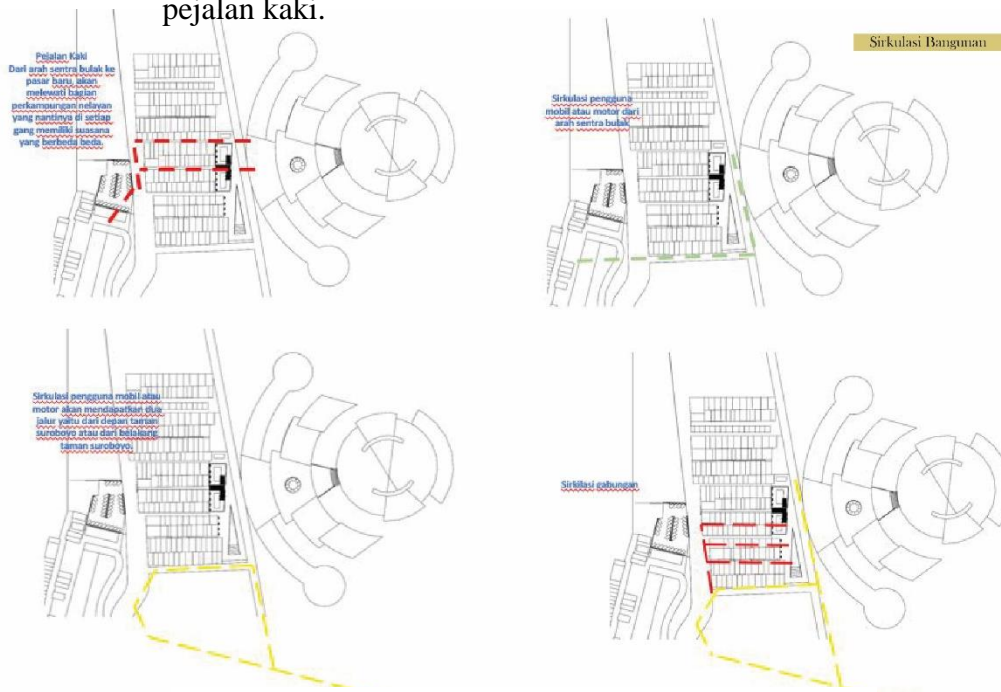
Gambar 5.18 Potongan B
sumber : Ilustrasi Penulis



5.1.9 Perspektif Eksterior

- Pintu Masuk dan Parkiran

Untuk memasuki area Pasar Apung ini sendiri memiliki beberapa alternative jalur, mulai dari jalur pengendara bermotor hingga jalur pejalan kaki.



Gambar 5.19 Sirkulasi
sumber : Ilustrasi Penulis

Oleh karena itu desain dari parkiran sengaja diletakkan didepan area perkampungan nelayan agar orang yang mau memasuki area Pasar Apung ini harus melewati jalan kecil (Gang) disalah satu perkampungan nelayan ini



Gambar 5.20 Parkiran dan Gerbang Masuk

sumber : Ilustrasi Penulis

- Merubah Wajah Kampung Nelayan

Nantinya wajah dari pasar apung ini akan merubah tampilan dari wajah kampung nelayan, karena masih merupakan wajah lama yang belum terkena renovasi.



Gambar 5.21 Instalasi
sumber : Ilustrasi Penulis

Diujung jalan utama pintu masuk terdapat sebuah instalasi untuk mengembalikan memori kampung nelayan dan lingkungan sekitar. Serta untuk mengenalkan Kembali daerah lingkungan ini.



Gambar 5.22 Instalasi Pameran
sumber : Ilustrasi Penulis

- Penambahan Pohon diarea Sekitar Pantai Kenjeran

Saat ini area pantai kenjeran sudah memiliki tanaman bakau untuk mencegah intruksi air laut, mencegah erosi dan juga abrasi pantai. Namun bakau yang ada di pantai kenjeran masih sedikit jumlahnya.



Gambar 5.23 Area Pantai
sumber : Ilustrasi Penulis

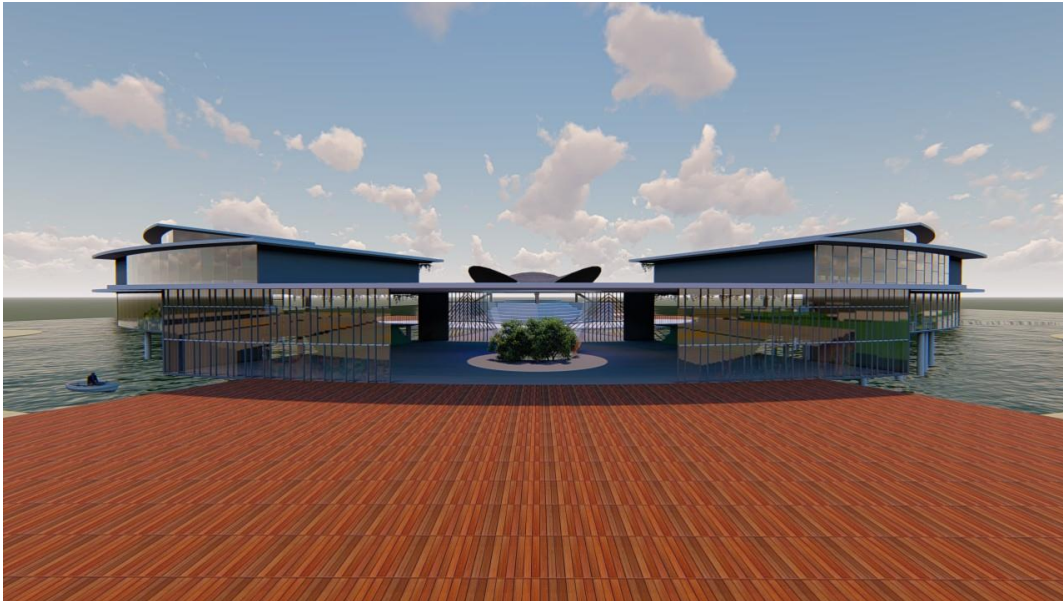
- Pembuatan jeti atau dermaga kecil

Sebelum adanya rancangan ini para penduduk kampung nelayan menyandarkan kapal di bagian tepi pantai. Oleh karena itu rancangan ini juga harus merespon hal itu dan akhirnya dirancang sebuah Jeti untuk para nelayan tetap bisa menyandarkan kapal – kapalnya. Di tengah tengah jeti ini sendiri juga terdapat taman kecil agar lebih rindang dan tidak panas.



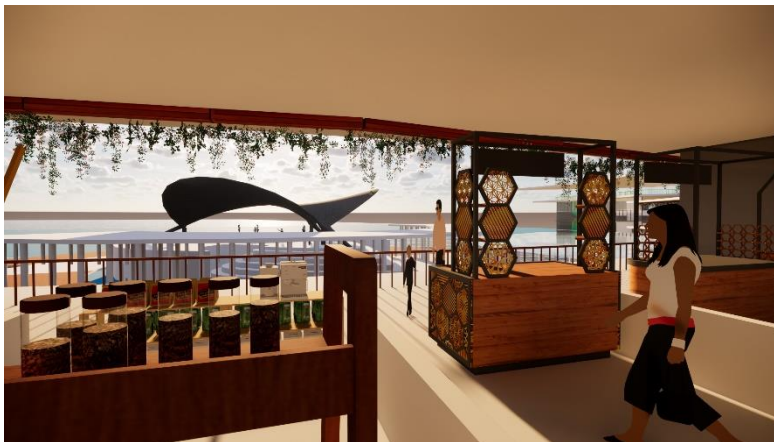
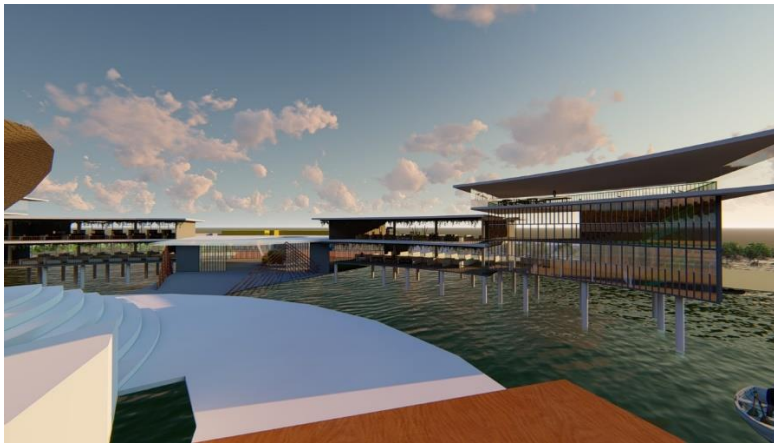
Gambar 5.24 Area Jeti
sumber : Ilustrasi Penulis

- Area Pintu Masuk



Gambar 5.25 Entrance
sumber : Ilustrasi Penulis

- Area Lapak Kebutuhan Pokok



Gambar 5.26 Lapak Bersih
sumber : Ilustrasi Penulis

- Area Lapak Daging dan Aquarium



Gambar 5.27 Lapak Basah
sumber : Ilustrasi Penulis

- Area Pejalan Kaki di bangunan terapung

Pada bangunan yang kedua ini tidak hanya untuk tempat berjalan kaki dan mengabadikan momen saja. Namun di tempat ini nantinya pengunjung akan merasakan langsung wahana air, salah satunya adalah berwisata dengan menggunakan perahu perahu kecil.

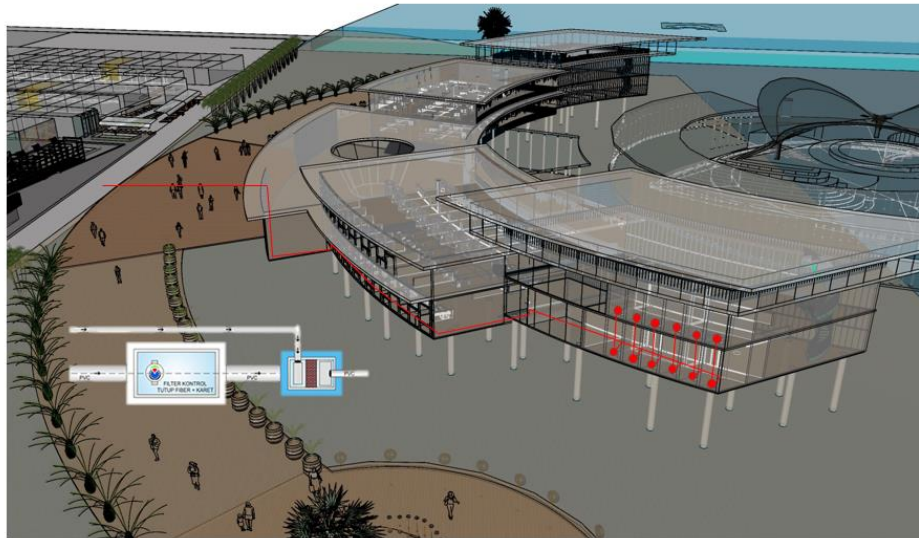


Gambar 5.28 Pejalan Kaki
sumber : Ilustrasi Penulis

5.2 Eksplorasi Teknis

5.2.1 Utilitas

- Air Kotor

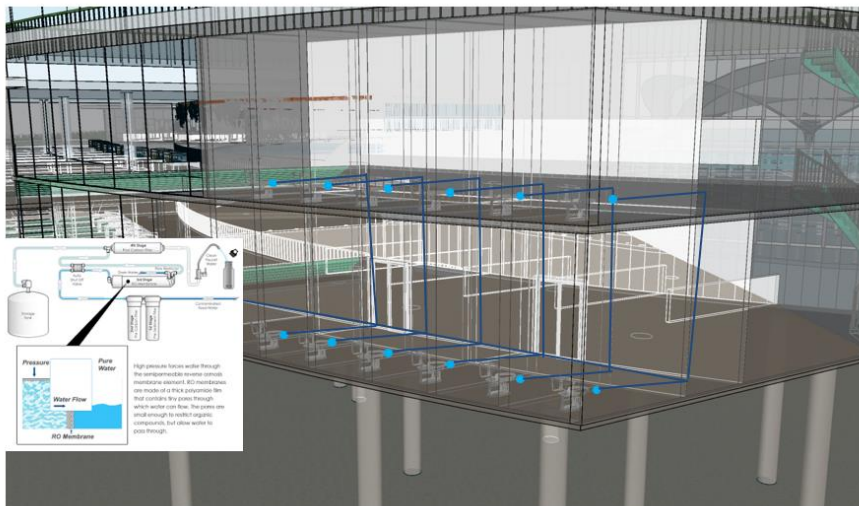


LEGENDA

- Titik Pembuangan Air Kotor
- Pipa PVC

Gambar 5.29 Air Kotor
sumber : Ilustrasi Penulis

- Air Bersih

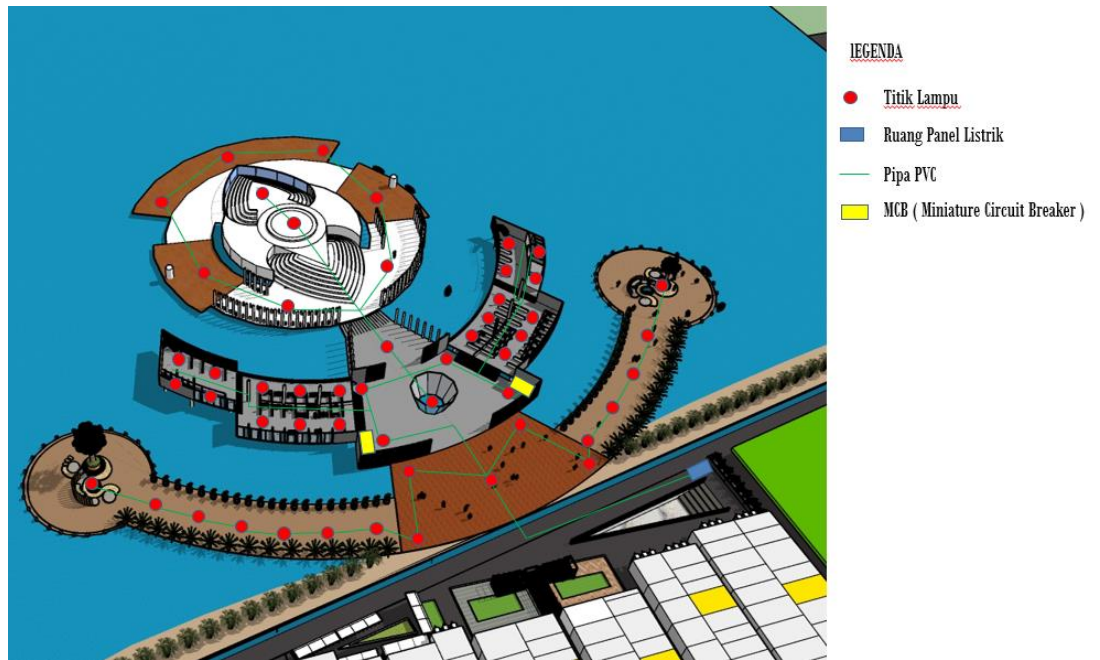


LEGENDA

- Pure Water
- Pipa PVC

Gambar 5.30 Air Bersih
sumber : Ilustrasi Penulis

- Listrik



Gambar 5.31 Listrik
sumber : Ilustrasi Penulis

BAB 6

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap potensi dan juga pengembangan di daerah Kampung Nelayan, Kenjeran Surabaya berikut adalah beberapa hal yang telah diperoleh yaitu : membuat Pasar Terapung sebagai wadah untuk para warga dari kampung nelayan menjajakan hasil tangkapan maupun dari hasil olahan yang sudah ada. Bangunan ini sendiri bertujuan untuk menambah perekonomian yang ada di Kampung nelayan

Pantai Kenjeran Surabaya merupakan sebuah pantai dengan gelombang arus yang rendah di bandingkan dengan pantai pantai sekitarnya. Sehingga tidak memerlukan *wavebreaker* untuk menahan gelombang air laut, hanya cukup menggunakan pohon mangrove yang akan di tempatkan di sekitar site dan juga akan ditempatkan di tengah tengah site untuk menahan gelombang air.

Tatanan masa dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, karena material yang akan digunakan memang berasal dari area pantai Kenjeran salah satunya yaitu : akan membuat sebagian besar menggunakan ornament dari batu bata hasil olahan kerang yang sudah tertimbun dan tidak terpakai. Kerang ini sendiri sudah melalui uji coba untuk ketahanannya yang berada di *outdoor* maupun di *Indoor*. Selain itu tatanan masa akan berbentuk menyerupai Pasar Sentra Ikan Bulak yang lama dan juga Taman Suroboyo.

DAFTAR PUSAKA

- Bobby Arisandi, S. B. (2018). Pembuatan Batako Dengan Serbuk Kulit Kerang Bulu (Anadara). *Keteknikan Pertanian*, 542.
- D., s. W. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Biokultur*, 127 - 148.
- Effendi, N. (2017). Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup. *Isu-Isu Sosial Budaya*, 105-110.
- Elisabet Dita Septiari, N. N. (2017). Persepsi Konsumen Milenial Terhadap Kualitas Layanan Pasar Tradisional . *ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787*, 1-14.
- Fachruddin Muchsin, E. H. (2015). *Penginapan Terapung Waduk Batujai Sebagai Fasilitas Penunjang Kegiatan Wisata Di Pulau Lombok*, 3-5.
- Kristiningtyas, W. (2012). Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Perilaku Produsen-Konsumen. *Journal of Educational Social Studies*, 140.
- Leba, E. G. (2016). Strukturalis, Humanis dan Empowering. *Review Tiga Paradigma Pembangunan*, 150-156.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmalita, A. (2018). *Perancangan Low-Rise Floating Apartemen dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Surabaya*, 159-162.
- P, S. G. (2013). *Tradisional Retail Market The New Gentrification Frontier Antipode Vol 45*, 965 - 983.
- Surabaya, P. K. (2007, mei). *Pemerintah Kota Surabaya - DITJEN PP*. Retrieved from <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/files/ld/2007/surabaya3-2007.pdf>
- Widjojoko, L. (2015). *Analisa dan Desain Pondasi Tiang Pancang Berdasarkan Bentuk Tiang*, 822 - 830.

LAMPIRAN

